

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*  
UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA  
PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS X  
DI MA AL-HIKMAH PASRUJAMBE LUMAJANG  
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Oleh:  
**Firda Maghfirrotus Amalia**  
NIM : T20181004

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
OKTOBER 2022**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*  
UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA  
PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS X  
DI MA AL-HIKMAH PASRUJAMBE LUMAJANG  
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember

Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Firda Maghfirrotus Amalia

NIM : T20181004

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R  
Disetujui Pembimbing

  
Dr. H. Rusydi Baya/gub, S.Ag, M.Pd.I  
NIP. 197209302007101002

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*  
UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA  
PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS X  
DI MA AL-HIKMAH PASRUJAMBE LUMAJANG  
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Senin

Tanggal: 10 Oktober 2022

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag

NIP. 197508082003122003

Ach. Barocky Zaimina, S.Pd.I., M.SI.

NUP. 201603114

Anggota:

1. Dr. Mu'alimin, S.Ag., M.Pd.I.

2. Dr. H. Rusydi Baya'gub, S.Ag, M.Pd.I

Menyetujui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prof. Dr. Hj. Mukhlisah, M.Pd.I

NIP. 196405111999032001

## MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ  
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”(QS. An-Nahl [16]: 125).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

\* Departemen Agama Republik Indonesia, Mushaf Al-Quran dan Terjemahannya (Jakarta: Ar Ribh Publishing, 2015), 224.

## PERSEMBAHAN

Dengan rasa tulus kasih sayang dan penuh cinta persembahkan karya sederhana ini:

1. Kedua orang yang sangat kucintai dan kusayangi, orang tuaku Ibu Ida Sulfariya dan Bapak Subiyanto, terimakasih telah berjasa mendidik, memanjatkan doa di setiap langkahku, terimakasih telah memberikan kebahagiaan dengan tulus, terimakasih telah memberikan dukungan moril maupun materiil yang tanpamu aku tidaklah berarti. Sekali lagi terimakasih atas segala hal, semoga Allah membalas kebaikan kalian.
2. Muhammad Hafidhul Ilmi Firmansyah, adik tersayang, terimakasih telah memberikan semangat, canda tawamu yang menghiburku tiada henti, tetap jadi adik terbaik yang kucintai.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas segala karunia dan rahmat yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang yakni *Ad-dinul Islam*.

Dalam rangka upaya penulisan skripsi ini, penulis telah banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Maka dari itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M. selaku Rektor UIN KH. Achmad Siddiq Jember yang telah mendukung serta memfasilitasi selam proses kegiatan belajar di lembaga ini.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memfasilitasi proses studi di FTIK UIN KH. Achmad Siddiq Jember.
3. Bapak Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa UIN KH. Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan motivasi serta dukungan kepada penulis.
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN KH. Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan persetujuan kepada penulis untuk melaksanakan penyusunan skripsi.

5. Bapak Dr. H. Rusydi Baya'gub, S.Ag, M.Pd.I selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan, bimbingan serta motivasi dan sekaligus memberikan banyak ilmu dalam menyelesaikan skripsi.
6. Segenap Bapak Ibu Dosen di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
7. Ibu Lulia Dwi Nirmala, S.Pd selaku kepala madrasah MA Al-Hikmah yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di lembaga tersebut.
8. Ibu Mutik Azizah, S.Pd selaku guru mata pelajaran akidah akhlak MA Al-Hikmah yang telah memberikan banyak informasi dan data terkait skripsi ini.
9. Segenap guru dan tenaga kependidikan MA Al-Hikmah yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini.
10. Teman teman PAI A1 angkatan 2018 yang telah memberikan dukungan motivasi pada penulis.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu penulis sangat mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun guna menyempurnakan skripsi ini.

Jember, 26 September 2022

Firda Maghfirrotus Amalia  
NIM. T20181004

## ABSTRAK

Firda Maghfirrotus Amalia, 2022: *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X di MA Al-Hikmah Pasrujambe Lumajang Tahun Pelajaran 2021/2022.*

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran *Problem Based Learning*, Akidah Akhlak.

Salah satu permasalahan yang dihadapi pada dunia pendidikan saat ini adalah proses pembelajaran di kelas yang monoton yang menyebabkan penerapan terhadap pembelajaran yang telah dilakukan di kelas tidak terimplementasi dengan baik ketika dalam kehidupan sehari-hari. Hal inilah yang membuat siswa cepat bosan dan tidak antusias dalam pembelajaran. Model pembelajaran *problem based learning* diterapkan guna untuk memberikan suatu hal yang positif dan menyenangkan dengan mengaitkan permasalahan yang terjadi di sekitar siswa.

Fokus Penelitian skripsi ini adalah: *Pertama*, Bagaimana perencanaan model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan keaktifan pada mata pelajaran akidah akhlak kelas X di MA Al-Hikmah Pasrujambe Lumajang tahun pelajaran 2021/2022? *Kedua* bagaimanapelaksanaan model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan keaktifan pada mata pelajaran akidah akhlak kelas X di MA Al-Hikmah Pasrujambe Lumajang tahun pelajaran 2021/2022?. *Ketiga*, Bagaimana evaluasi model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan keaktifan pada mata pelajaran akidah akhlak kelas X di MA Al-Hikmah Pasrujambe Lumajang tahun pelajaran 2021/2022?

Tujuan penelitian ini adalah: *Pertama*, mendeskripsikan perencanaan model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas X di MA Al-Hikmah Pasrujambe Lumajang tahun pelajaran 2021/2022. *Kedua* mendeskripsikan pelaksanaan model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas X di MA Al-Hikmah Pasrujambe Lumajang tahun pelajaran 2021/2022. *Ketiga* mendeskripsikan evaluasi model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas X di MA Al-Hikmah Pasrujambe Lumajang tahun pelajaran 2021/2022.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data dalam skripsi ini adalah melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dan keabsahan datanya dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu perencanaan dengan menyiapkan perangkat pembelajaran serta bahan ajar yang di dalamnya memiliki beberapa kriteria. *Kedua* yaitu pelaksanaan. Pada tahap ini merupakan penerapan sintaks model pembelajaran *problem based learning*. Tahap ketiga yaitu evaluasi yaitu dengan menggunakan *peer assessment* dan *self assessments* serta dalam penerapannya mampu meningkatkan keaktifan siswa.



## DAFTAR ISI

<b>COVER</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	10
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian .....	11
E. Definisi Istilah .....	13
F. Sistematika Pembahasan .....	14
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>16</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	16
B. Kajian Teori.....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>43</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	43

B. Lokasi Penelitian.....	44
C. Subyek Penelitian .....	44
D. Teknik Pengumpulan Data.....	45
E. Analisis Data.....	47
F. Keabsahan Data .....	48
G. Tahap-tahap Penelitian .....	49
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA.....</b>	<b>51</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	51
B. Penyajian data dan Analisis Data.....	56
C. Pembahasan dan Temuan .....	79
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>88</b>
A. SIMPULAN .....	88
B. SARAN-SARAN .....	89
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>91</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>94</b>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Uraian</b>	<b>Hal</b>
Tabel 2.1	Hasil Penelitian Terdahulu .....	21
Tabel 4.1	Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan .....	55
Tabel 4.2	Jumlah Siswa Siswi MA AL-Hikmah .....	55
Tabel 4.3	Data Sarana dan Prasarana .....	55
Tabel 4.4	Materi Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> Kelas X MA Al-Hikmah .....	60
Tabel 4.5	Hasil Keaktifan Siswa .....	77
Tabel 4.6	Temuan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X Di MA Al Hikmah Pasrujambé Lumajang .....	79



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Sejak manusia lahir, pendidikan telah menunjukkan eksistensinya. Sebab pendidikan merupakan sebuah proses interaksi antara subjek satu dengan yang lain, diantaranya adalah manusia, masyarakat dengan alam sekitar.<sup>2</sup> Dari proses interaksi itu, manusia akan mendapat pengalaman, informasi maupun keterampilan baru yang nantinya dapat digunakan untuk menikmati kualitas hidup yang lebih baik. Arti yang terkandung didalamnya meliputi tujuan memelihara serta mengembangkan fitrah serta potensi yang dimiliki manusia sebagai arahan menuju terbentuknya manusia yang sempurna atau *insan kamil*. Tidak bisa dipungkiri bahwasannya pendidikan menjadi salah satu hal pokok bagi manusia untuk mengembangkan potensi yang dimiliki.

Pendidikan yang merupakan sebuah proses tidak bisa dipisahkan dengan manusia yang menjadi subyek dan obyek dari upaya untuk mendorong perubahan kemampuan seseorang. Dengan adanya pendidikan maka mendorong terjadinya perubahan kualitas kemampuan yang meliputi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Melalui kegiatan pendidikan yang ditekuni serta diikuti diharapkan mampu memberikan perubahan terhadap kemampuan seseorang yang awalnya bersifat potensial

---

<sup>2</sup> Abdul Rahmat, *Pengantar Pendidikan Teori Konsep dan Aplikasi* (Bandung: MQS Publishing, 2010), 6.

menjadi kemampuan yang nyata agar dapat meningkatkan taraf hidup lahir dan bathin. Sebagaimana pada QS Al-Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ أَقْرَأَ ۝ وَرَبُّكَ  
الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya :Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Ayat tersebut menjelaskan bahwasannya perintah membaca merupakan perintah yang paling berharga yang diberikan kepada umat manusia.<sup>3</sup> Sebab, dengan membaca dapat mengantarkan manusia mencapai derajat kemanusiaan yang sempurna serta membangun sebuah peradaban yang maju karena semakin luas membaca maka semakin tinggi pula peradabannya.

Seperti yang termaktub didalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menerangkan bahwasannya pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan masyarakat,

<sup>3</sup> Rohimin, *Tafsir Tarbawi: Kajian Analisis dan Penerapan Ayat-Ayat Pendidikan* (Yogyakarta: Nusa Media, 2017), 32.

bangsa dan Negara.<sup>4</sup>Dengan demikian bahwasannya pendidikan memiliki peran yang penting bagi perkembangan bangsa serta negara untuk membentuk manusia menjadi generasi yang unggul serta berakhlak mulia yang siap menghadapi dunia nyata dan persaingan global.

Diperlukan peningkatan kualitas dalam mencapai tujuan pendidikan yang dimaksud. Untuk menunjang kualitas pendidikan agar maksimal, pendidikan perlu ditanamkan pada sejak usia dini, dengan tidak hanya menuntut agar mengetahui ilmu-ilmu umum saja, tetapi juga menyeimbangkan ilmu agama. Sehingga *output* yang dihasilkan menjadi manusia yang mempunyai wawasan IPTEK serta IMTAQ dalam menghadapi segala tantangan di tengah-tengah perubahan zaman yang semakin pesat.

Pada kenyataannya dalam proses peningkatan kualitas pendidikan masih ditemui berbagai masalah. Salah satu permasalahan yang dihadapi pada dunia pendidikan saat ini adalah proses pembelajaran di kelas yang monoton yang menyebabkan penerapan terhadap pembelajaran yang telah dilakukan di kelas tidak terimplementasi dengan baik ketika dalam kehidupan sehari-hari. Pola pembelajaran yang dilakukan guru tidak variatif dan cenderung masih berpusat pada guru (*teacher center*).<sup>5</sup> Hal inilah yang membuat siswa cepat bosan dan tidak antusias dalam pembelajaran. Sehingga materi yang disajikan ketika dalam proses

---

<sup>4</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat (1).

<sup>5</sup> Syamsidah dan Hamidah, *Buku Model Problem Based Learning Mata Kuliah Pengetahuan Bahan Makanan* (Sleman: 2018), 5.

pembelajaran tidak bermakna serta tidak berkesan kepada siswa. Terlebih lagi siswa kurang memiliki sikap kreativitas dan kurang kritis dalam berpikir. Akibatnya dalam pelaksanaannya pada dunia pendidikan tentunya belum terealisasi secara sempurna yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Dikarenakan masih banyak siswa yang merupakan salah satu subjek dalam pendidikan mereka hanya tahu tanpa memahami. Mereka tahu bahwasannya mana yang baik dan mana yang buruk. Namun dalam praktiknya mereka enggan melaksanakan.

Diperlukan adanya jalan keluar dalam mengatasi permasalahan tersebut. Disinilah peran guru sangat dibutuhkan, karena guru memiliki peran yang sangat strategis.<sup>6</sup> Guru merupakan pribadi yang dapat menjabarkan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum sehingga ilmu tersebut bisa tersampaikan dengan baik kepada para siswa. Mengingat pentingnya hubungan antara guru dan siswa merupakan suatu hal yang dapat menentukan keberhasilan dalam sebuah proses pendidikan. Guru perlu melakukan suatu hal yang baru dalam pembelajaran agar tercapainya tujuan pendidikan. Keterlibatan siswa dalam suatu proses pembelajaran juga memengaruhi pembelajaran. Semakin besar keterlibatan siswa dalam pembelajaran maka semakin besar pula mereka memahami bahan pelajaran yang diberikan. Sehingga guru dituntut untuk menciptakan nuansa pembelajaran yang menyenangkan agar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Sebagaimana dalam Q.S An Nahl ayat 125

---

<sup>6</sup> Imron Fauzi, *Etika Profesi Keguruan* (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 81.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُم بِالتِّي هِيَ  
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS. An-Nahl [16]: 125).

Ayat di atas menerangkan tentang bagaimana cara melaksanakan dakwah agama Allah kepada semua umat manusia, yakni dengan cara yang baik. Terdapat tiga cara dakwah yang dapat dilakukan dalam ayat ini. Tiga metode tersebut adalah dengan hikmah, dengan mauidhoh hasanah, dan debat yang baik.<sup>7</sup>

Dalam dunia pendidikan diantara tugasnya adalah dengan melaksanakan pengajaran yang baik. Siswa diminta untuk memiliki kecakapan dan memperoleh ilmu pengetahuan di sekolah. Dengan begitu, proses pemberian kecakapan serta pengetahuan menciptakan manusia yang berkualitas terus dibina dengan pengajaran para guru melalui berbagai cara yang baik.

Bidang pendidikan terus dikembangkan sehingga kualitas manusia akan mengikuti perkembangan zaman yang terus menerus berubah. Bidang pendidikan bukan saja menciptakan media pembelajaran baru yang sesuai dengan tuntutan zaman, tetapi juga menciptakan model pembelajaran baru yang dapat mengikuti tuntutan masyarakat yang berubah dalam

<sup>7</sup>Rohimin. *Tafsir Tarbawi*, 71.



menyesuaikan lingkungan namun dengan tidak melupakan pendidikan moral serta akhlak. Untuk itu guru perlu menemukan suatu model pembelajaran yang menarik agar berusaha mencapai sasaran yang telah ditentukan dari pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang baik dapat memacu semangat belajar dari siswa untuk ikut secara andil dalam keaktifan serta keterlibatan dalam pengalaman belajar. Sehingga pembelajaran akan lebih bermakna serta siswa dapat mengimplementasikan pengetahuan yang telah didapat ke dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu model pembelajaran yang sesuai adalah model pembelajaran *problem based learning* atau disingkat dengan PBL. Model pembelajaran *problem based learning* merupakan sebuah model yang memberikan pengetahuan baru kepada peserta didik untuk menyelesaikan suatu masalah yang relevan dengan bantuan oleh guru sehingga tercipta pembelajaran yang menyenangkan dan memungkinkan peserta didik memiliki pengalaman belajar.<sup>8</sup> Model ini relevan dengan apa yang menjadi tuntutan masyarakat, masalah yang disajikan berupa masalah yang nyata terjadi di lingkungan sekitar dengan siswa diberikan kesempatan untuk memecahkannya.

Dalam model pembelajaran ini peran siswa menjadi lebih bermakna, serta menjadi kontributor yang memberi inspirasi bagi sebuah proses pembelajaran. Model pembelajaran ini sesuai jika ingin diterapkan

---

<sup>8</sup>Syamsidah dan Hamidah, *Model PBL Mata Kuliah Pengetahuan Bahan Makanan*, 12.

dalam pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna, karena menuntut siswa untuk belajar menggunakan keterampilan kognitif, afektif serta psikomotor.

Selaras dengan itu mata pelajaran akidah akhlak merupakan mata pelajaran yang wajib diikuti oleh seluruh siswa madrasah. Mata pelajaran ini mengajarkan bagaimana tentang keimanan dan akhlaq terpuji melalui kegiatan bimbingan, pengajaran serta latihan dan pembiasaan. Akidah yang kuat dan baik tercermin dengan akhlak baik yang dimiliki, begitu pula sebaliknya dengan akidah yang lemah merupakan cerminan dengan akhlak yang buruk.<sup>9</sup> Dalam konsep Islam akidah akhlaq tidak hanya berupa manusia dengan Allah, melainkan juga mencakup interaksi manusia dengan sesama manusia, alam dan sekitarnya karena sejatinya Islam merupakan agama *rahmatan lil 'alaminn*.

Kenyataan yang terjadi di MA Al-Hikmah Pasrujambe masih terdapat fenomena keterpurukan akhlak karimah peserta didik membuat prihatin semua kalangan khususnya pendidik MA Al-Hikmah. Sebagaimana contohnya yang dilakukan oleh siswa tidak mengikuti shalat dhuha dengan baik dan malah asyik bermain di tempat parkir madrasah selain itu pada saat jam pelajaran berlangsung siswa tidak mengikuti kelas dan pergi ke warung ataupun pulang, serta menghilangkan kebosanan di jam pelajaran berlangsung dengan keluar masuk kelas tanpa alasan. Hal ini membuat semua pihak khususnya kalangan pendidik MA Al-Hikmah

---

<sup>9</sup> Dedi Wahyudi, *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya* (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Book, 2017), 3.

semakin perhatian untuk mencari jawaban atas persoalan krusial ini tentang faktor penyebab krisis akhlak karimah siswa tersebut. Oleh karena itu, dipandang sangat perlu jika pembinaan perilaku tersebut dilakukan salah satunya melalui pembelajaran akidah akhlak bagi para siswa.

Sebagaimana yang dilakukan oleh Madrasah Aliyah Al-Hikmah Pasrujambe Kab. Lumajang, Madrasah ini telah mencoba mengambil langkah antisipasi dan memberikan alternatif solusi terhadap masalah tersebut. Madrasah Aliyah Al-Hikmah merupakan madrasah yang tidak hanya memfokuskan pada nuansa agamisnya namun juga madrasah yang mampu menyiapkan kompetensi siswanya untuk bisa merespon perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terhadap era digital seperti saat ini. Madrasah Aliyah Al-Hikmah yang menginginkan siswanya agar memiliki pengetahuan serta akhlak yang baik melalui suatu terobosan baru dengan menghidupkan suasana belajar yang memberikan pengalaman untuk siswanya. Sebagaimana yang dilakukan oleh peneliti pada saat pra penelitian yang dilakukan oleh Ibu Mutik Azizah selaku guru mata pelajaran akidah akhlak di MA Al-Hikmah, yang melihat bahwa siswa kurang aktif dalam belajar dikarenakan pembelajaran yang membosankan dan cenderung sering izin untuk keluar masuk kelas pada saat jam pelajaran berlangsung dikarenakan siswa jenuh dengan model belajar yang monoton. Berdasarkan hal tersebut beliau menginginkan siswanya untuk mempunyai sikap aktif melalui pembelajaran dengan terbiasa memecahkan masalah, serta berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Sehingga beliau telah

menerapkan salah satu model pembelajaran yaitu model pembelajaran *problem based learning* dalam pembelajarannya. Melalui model ini permasalahan yang disusun dikaitkan dengan pengalaman dunia nyata yang telah dialami siswa sehari-hari. Hal ini membuat siswa dapat memahami permasalahan dengan baik yang terjadi disekitar mereka. Sehingga kecenderungan untuk melakukan hal-hal yang tidak baik dapat tercegah. Model pembelajaran tersebut diterapkan dalam mata pelajaran akidah akhlaq guna untuk memberikan suatu hal yang positif dan menyenangkan dengan mengaitkan permasalahan yang terjadi di sekitar sebagai proses pembelajaran yang aktif bagi para siswa dengan menyelesaikan masalah terutama di era degradasi moral di zaman sekarang.

Adapun peneliti memilih kelas X dikarenakan pada kelas X siswa pada masa peralihan dan pengenalan dari SMP/MTS hingga menimbulkan sikap pasif yang membuat kejenuhan dalam belajar dan perlu beradaptasi di lingkungan yang baru. Sedangkan peneliti memilih mata pelajaran akidah akhlak dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain adalah mata pelajaran ini berkaitan langsung dengan akhlak siswa serta materi yang disajikan juga berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari. Pada model pembelajaran *problem based learning* telah lebih dulu diterapkan pada mata pelajaran akidah akhlak yang menghadapkan peserta didik pada situasi yang orientasi pada masalah kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik lebih dalam untuk melakukan penelitian dengan judul **Penerapan Model Pembelajaran**

**Problem Based Learning (PBL) Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas X di MA Al-Hikmah Pasrujambe Lumajang Tahun Pelajaran 2021/2022.**

**B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas maka fokus penelitian dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas X di MA Al-Hikmah Pasrujambe Lumajang tahun pelajaran 2021/2022?
2. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas X di MA Al-Hikmah Pasrujambe Lumajang tahun pelajaran 2021/2022?
3. Bagaimana evaluasi model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas X di MA Al-Hikmah Pasrujambe Lumajang tahun pelajaran 2021/2022?

**C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan perencanaan model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran

akidah akhlak kelas X di MA Al-Hikmah Pasrujambe Lumajang tahun pelajaran 2021/2022.

2. Mendeskripsikan pelaksanaan model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas X di MA Al-Hikmah Pasrujambe Lumajang tahun pelajaran 2021/2022.
3. Mendeskripsikan evaluasi model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas X di MA Al-Hikmah Pasrujambe Lumajang tahun pelajaran 2021/2022.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih pemikiran serta memperkaya wawasan terutama dalam ranah bidang pendidikan agama islam khususnya dalam bentuk model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran akidah akhlak. Selain itu dapat dapat menjadi kontribusi khasanah keilmuan yang dimungkinkan akan dikembangkan dalam penelitian selanjutnya.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan atau pengetahuan tentang model pembelajaran yang tepat dan menarik

melalui model pembelajaran *problem based learning*, serta memotivasi diri sendiri untuk belajar menuangkan ilmu pembelajaran menggunakan model tersebut, dan merealisasikan tentang cara menulis karya ilmiah dengan baik.

**b. Bagi Madrasah Aliyah Al-Hikmah**

Hasil penelitian ini sangat diharapkan dapat memberikan kontribusi maupun ide positif, evaluasi, serta menjadi motivasi pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* di Madrasah Aliyah Al-Hikmah.

**c. Bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember**

Sebagai sumbangan khazanah keilmuan dengan melalui tambahan literatur dan referensi bagi UIN KH.ACHMAD SIDDIQ dan dapat bermanfaat bagi seluruh civitas akademika yang membaca penelitian ini.

**d. Bagi Pembaca**

Penelitian ini diharapkan menjadi wacana yang akan memotivasi dalam menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dan sebagai referensi untuk memilih model yang tepat dan benar serta dapat menambah wawasan serta kesadaran masyarakat mengenai pentingnya model pembelajaran ini.

## E. Definisi Istilah

Adapun definisi istilah yang perlu diberikan penjelasan dan definisi secara rinci yaitu sebagai berikut:

### 1. Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Model pembelajaran merupakan suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial untuk mencapai tujuan pembelajaran yang didalamnya terdapat strategi, teknik, metode bahan, media dan alat.

Sedangkan model pembelajaran *problem based learning* merupakan model yang diterapkan di kelas dengan menjadikan masalah sebagai bahan pembelajarannya yang nyata dengan bertujuan menuntut siswa menyelesaikan masalah dengan ilmu mereka sendiri.

### 2. Keaktifan Siswa

Perilaku yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif melalui otak maupun kegiatan yang berguna untuk menemukan ide

pokok dari materi pelajaran, pemecahan masalah maupun mengaplikasikan apa yang telah disampaikan oleh guru.

### 3. Mata Pelajaran Akidah Akhlaq

Mata pelajaran akidah akhlaq merupakan suatu sub mata pelajaran yang membahas ajaran islam dari segi akidah akhlak. Mata pelajaran ini memberikan pengetahuan tentang ajaran islam dan membimbing peserta didik agar memiliki akidah dan akhlak yang baik yang dapat diterapkan dalam kehidupan hari-hari.



Materi mata pelajaran aqidah akhlaq merupakan latihan membangkitkan nafsu-nafsu *rububiyah* (Ketuhanan) dan meredam atau menghilangkan nafsu-nafsu *shaytoniyyah*.

Berdasarkan dari pemaparan definisi istilah diatas yang dimaksud judul penelitian “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas X di MA Al-Hikmah Pasrujambe Lumajang Tahun Pelajaran 2021/2022.” Yaitu merupakan suatu bentuk praktik penerapan dari model pembelajaran *problem based learning* dimana siswa ditampilkan sebuah masalah-masalah yang muncul atau terjadi di lingkungan sekitar agar siswa mampu untuk bersikap aktif melalui pembelajaran akidah akhlak sehingga siswa memiliki pengalaman belajar yang menyenangkan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di MA Al-Hikmah Pasrujambe Lumajang.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Pada sistematika pembahasan ini peneliti akan membahas tentang alur deskripsi yang akan dibahas. Untuk memudahkan penjelasan serta pemahaman terhadap pokok masalah yang akan dibahas, maka peneliti menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab satu membahas beberapa hal, yakni dimulai dari kajian teori berdasarkan problem riset dan selanjutnya mengemukakan alasan peneliti dalam melakukan penelitian ini, kemudian dilanjutkan dengan menentukan

fokus penelitian, tujuan serta manfaat penelitian, definisi istilah serta diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab dua berisi tentang kepustakaan yang akan ditulis mengenai kajian terdahulu sebagai sarana untuk menemukan perbedaan dan persamaan terhadap penelitian yang akan peneliti lakukan, selanjutnya akan dibahas mengenai kajian teori agar penelitian ini terarah dan tidak meluas.

Bab tiga berisi tentang pembahasan mengenai metode penelitian yang digunakan, pendekatan serta jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data serta tahap-ahap yang akan dilakukan ketika dalam melakukan sebuah penelitian.

Bab empat membahas tentang penyajian data analisis yang tersusun dari gambaran objek penelitian, penyajian data serta analisis dan pembahasan temuan.

Bab lima merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan serta saran. Pada bab ini merupakan akhir dari penulisan dari karya ilmiah dan merupakan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Dan sebagai akhir dari penelitian ini ditutup dengan saran-saran, baik saran yang ditujukan kepada kepala madrasah dan guru mata pelajaran akidah akhlak.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu merupakan suatu bentuk upaya untuk mengetahui letak perbedaan dan persamaan terkait penelitian sebelumnya. Terdapat beberapa penelitian yang membahas tentang relevansi dengan penelitian ini. Adapun beberapa relevansi terkait penelitian ini dengan penelitian sebelumnya antara lain:

1. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Yuni Kurnia Sari 2018 dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 66 Kota Bengkulu”

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Fokus penelitian ini adalah: Apakah penerapan model pembelajaran *problem based*

*learning* dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan agama islam di SDN 66 Kota Bengkulu?. Tujuan Penelitian ini adalah untuk

mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *problem based*

*learning* dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan agama islam di

SDN 66 Kota Bengkulu. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa

pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning*

dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran

pendidikan agama islam di SDN 66 Kota Bengkulu. Hal tersebut dapat

dibuktikan dari rata-rata siswa yang sebelum diterapkan model pembelajaran *problem based learning* adalah 59, siswa yang mendapat nilai diatas 70 adalah 29%. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar pendidikan agama islam dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*.<sup>10</sup>

2. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Era Dwi Rahmawati 2018 dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII D di SMPN 13 Malang”

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Fokus penelitian ini adalah (1) Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMPN 13 Malang? (2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMPN 13

Malang? (3) Bagaimana evaluasi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMPN 13 Malang?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran PAI dalam meningkatkan hasil belajar

---

<sup>10</sup>Yuni Kurnia Sari “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 66 Kota Bengkulu” (Skripsi, IAIN Bengkulu, 2018), 80.

siswa kelas VII D di SMPN 13 Malang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran PAI kelas VII D di SMPN 13 Malang pada saat perencanaan sudah memenuhi kaidah saintifik. Sedangkan pada pelaksanaan dengan guru mengorientasikan serta mengorganisir siswa dalam memecahkan masalah dan mempresentasikan karya. Evaluasi ini siswa dibuktikan dengan tidak hanya dilakukan diakhir pembelajaran saja tetapi juga dilakukan pada PTS dan akhir semester baik menggunakan tes tulis, lisan maupun praktek.<sup>11</sup>

3. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Tya Mutiara dengan judul “Peningkatan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Thaharah Melalui *Problem Based Learning* di Kelas VII SMP Swasta Nur Ihsan Medan Tahun Pelajaran 2018/2019”

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas. Fokus penelitian ini adalah (1) Bagaimana peningkatan kreativitas dan hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Fiqih materi Thaharah di SMP Swasta Nur Ihsan Medan sebelum menggunakan *Problem Based Learning*? (2) Bagaimana kreativitas dan hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Fiqih materi Thaharah di SMP Swasta Nur Ihsan Medan sesudah menggunakan *Problem Based Learning*? (3) Bagaimana penerapan *Problem Based Learning* pada siswa kelas VII pada mata pelajaran

---

<sup>11</sup>Era Dwi Rahmawati “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII D di SMPN 13 Malang” (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018 ), 96.

Fiqih materi Thaharah di SMP Swasta Nur Ihsan Medan?. Hasil penelitian ini adalah pada siklus I mampu mencapai ketuntasan belajar hanya 7 siswa dengan nilai rata-rata 62 atau sekitar 57,67%. Pada siklus II siswa sudah mampu mencapai indikator pencapaian kreativitas dengan nilai rata-rata 3,0. Pada siklus II siswa mampu mencapai nilai ketuntasan hasil belajar yaitu 17 siswa dengan nilai rata-rata 77,50 atau 84,60%.<sup>12</sup>

4. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Sri Wahyuni 2020 dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Think Pair Share* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlaq di MTsN Tanah Datar”<sup>13</sup>

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen semu (*quasi eksperimen design*). Fokus dari penelitian ini adalah (1) Apakah hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *problem Based Learning* dan *think pair share* lebih baik dari hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional dalam pembelajaran akidah akhlaq?. Hasil dari penelitian yang diperoleh rata-rata hasil belajar kognitif siswa pada kelas eksperimen 81,4 dengan persentase ketuntasan 76,9% sedangkan rata-rata yang diperoleh pada kelas control 77,7 dengan persentase ketuntasan 66,7%. Maka uji-t didapat harga  $t_{hitung} = 4,725$

<sup>12</sup> Tya Mutiara, “Peningkatan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Thaharah Melalui Problem Based Learning di Kelas VII SMP Swasta Nur Ihsan Medan Tahun Pelajaran 2018/2019” (Skripsi, UIN Sumatera Utara, 2018), 68.

<sup>13</sup> Sri Wahyuni “Penerapan Model Pembelajaran *problem Based Learning* dan *Think Pair Share* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlaq di MTsN Tanah Datar” (Skripsi, IAIN Batu Sangkar, 2020)

sedangkan  $t_{tabel} = 2,01$  pada taraf  $\alpha = 0,05$  berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka ( $4,725 > 2,01$ ), maka dapat dikemukakan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dan think pair share lebih baik dari pada hasil belajar dengan menggunakan metode konvensional pada mata pelajaran akidah akhlaq kelas VIII di MTsN 8 Tanah Datar.

5. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Siti Nusroh Wafik Diana 2021 dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Membentuk Akhlak Terpuji Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII di MTs Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati”

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian adalah *field research* (penelitian lapangan). Fokus penelitian ini adalah (1) Bagaimana Akhlak siswa sebelum

menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* Di MTs Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati? (2) Bagaimana

Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Membentuk Akhlak terpuji siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati? (3)

Kelebihan dan kekurangan apa sajakah yang ada dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Membentuk Akhlak terpuji siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII di MTs

Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati? Hasil penelitian ini adalah akhlak terpuji siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *problem based learning* terhadap akhlak terpuji siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTs Miftahut Thullab masih kurang maksimal dan siswa belum bisa aktif saat pembelajaran serta akhlak terpuji siswa masih rendah. Namun setelah menggunakan model pembelajaran *problem based learning* siswa merasa senang serta bisa aktif dalam pembelajaran, siswa lebih paham serta bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari terkait dengan akhlak terpuji siswa. Kelebihan serta kekurangannya adalah yakni siswa tidak hanya bisa memahami isi materi pelajaran saja, melainkan siswa di sajikan oleh guru dengan masalah-masalah dan di kaitkan dengan kehidupan nyata dan peserta didik di tuntut untuk aktif dan bisa memecahkan masalah tersebut.<sup>14</sup>

**Tabel 2.1**  
**Hasil Penelitian Terdahulu**

NO	NAMA DAN JUDUL	PERBEDAAN	PERSAMAAN
1	Yuni Kurnia Sari, 2018, Penerapan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 66 Kota Bengkulu.	1. Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus penelitian dan mata pelajaran yang digunakan. Pada penelitian sebelumnya mata pelajaran yang digunakan adalah pendidikan agama islam	1. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sama-sama mengkaji tentang model pembelajaran <i>problem based learning</i> . 2. Pendekatan yang digunakan adalah

<sup>14</sup>Siti Nusroh Wafik Diana “Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Membentuk Akhlak Terpuji Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII di MTs Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati” (Skripsi, IAIN Kudus, 2021), 83.



		<p>(PAI) sedangkan dalam</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. penelitian ini menggunakan mata pelajaran akidah akhlaq.</li> <li>3. Jenjang penelitian yang diteliti berbeda.</li> <li>4. Fokus penelitian yang berbeda.</li> </ol>	<p>sama yaitu pendekatan kualitatif.</p>
2	<p>Era Dwi Rahmawati, 2018, Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII D di SMPN 13 Malang.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus penelitian dan mata pelajaran yang digunakan.</li> <li>2. Jenjang penelitian yang diteliti berbeda.</li> <li>3. Fokus penelitian yang berbeda pada penelitian sebelumnya memfokuskan pada perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dalam model pembelajaran <i>problem based learning</i> sedangkan pada penelitian ini model pembelajaran <i>problem based learning</i> untuk meningkatkan keaktifan siswa.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendekatan yang digunakan adalah sama yaitu pendekatan kualitatif.</li> <li>2. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sama-sama mengkaji tentang model pembelajaran <i>problem based learning</i>.</li> </ol>
3	<p>Tya Mutiara, 2018, Peningkatan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Thaharah Melalui <i>Problem Based Learning</i> di Kelas VII SMP Swasta Nur Ihsan Medan Tahun Pelajaran 2018/2019.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jenis penelitian yang digunakan berbeda, penelitian sebelumnya menggunakan PTK, sedangkan penelitian ini menggunakan field research.</li> <li>2. Fokus penelitian yang berbeda. Penelitian sebelumnya memfokuskan pada kreativitas dan hasil belajar, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada perencanaan, pelaksanaan,</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendekatan yang digunakan adalah sama yaitu pendekatan kualitatif.</li> <li>2. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sama-sama mengkaji tentang model pembelajaran <i>problem based learning</i>.</li> </ol>

		evaluasi model pembelajaran <i>problem based learning</i> untuk meningkatkan keaktifan.	
4.	Sri Wahyuni, 2020, Penerapan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> dan Think Pair Share pada Mata Pelajaran Akidah Akhlaq di MTsN Tanah Datar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perbedaan penelitian ini terletak pada pendekatan yang digunakan. Penelitian sebelumnya menggunakan penelitian kuantitatif. Sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.</li> <li>2. Jenjang pendidikan yang diteliti berbeda.</li> <li>3. Penelitianfokus yang berbeda.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sama-sama mengkaji tentang model pembelajaran <i>problem based learning</i> dengan mata pelajaran akidah akhlaq.</li> </ol>
5	Nusroh Wafik Diana, 2021, Implementasi Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> Untuk Membentuk Akhlak Terpuji Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII di MTs Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Fokus penelitian yang berbeda. Penelitian sebelumnya memfokuskan pada akhlak terpuji siswa sedangkan penelitian ini memfokuskan pada model pembelajaran <i>problem based learning</i> untuk meningkatkan keaktifan.</li> <li>2. Jenjang yang diteliti berbeda.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendekatan yang digunakan adalah sama yaitu pendekatan kualitatif.</li> <li>2. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sama-sama mengkaji tentang model pembelajaran <i>problem based learning</i>.</li> <li>3. Jenis penelitian yang sama yaitu <i>field research</i>.</li> </ol>

Berdasarkan 5 penelitian sebelumnya, bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini adalah mengembangkan penelitian sebelumnya. Perbedaan penelitian sebelumnya adalah lokasi penelitian, materi ajar, jenjang pendidikan, subyek penelitian serta terdapat fokus yang berbeda. Dengan demikian, hasil penelitiannya juga akan berbeda.

## B. Kajian Teori

### 1. Model Pembelajaran

#### a. Pengertian Model Pembelajaran

Istilah model pembelajaran memiliki relevansinya dengan istilah strategi pembelajaran, metode pembelajaran, serta pendekatan pembelajaran. Namun sebenarnya istilah ini memiliki perbedaan antara satu sama lain.

Pendekatan bermakna pandangan tentang terjadinya suatu proses yang masih sifatnya umum. Sedangkan strategi pembelajaran merupakan rangkaian yang berisi kegiatan atau langkah-langkah agar tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Metode adalah cara yang digunakan dalam melaksanakan sebuah strategi tersebut. Selain dari ketiga istilah tersebut terdapat pula istilah dalam pembelajaran yaitu teknik serta taktik dalam pembelajaran. Teknik merupakan cara yang digunakan dalam mengimplementasikan sebuah metode. Sedangkan taktik merupakan gaya seseorang dalam melaksanakan teknik tertentu.<sup>15</sup>

Model pembelajaran merupakan rangkaian dari pendekatan, strategi, metode, teknik, taktik dalam pembelajaran. Model pembelajaran ini pada dasarnya merupakan gambaran dari proses pembelajaran dari awal hingga akhir yang disajikan dengan memiliki ke khasan oleh guru. Dengan demikian bahwa model

---

<sup>15</sup>Sutirman, *Media dan Model-model Pembelajaran Inovatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 21.

pembelajaran ini merupakan bungkus atau bingkai dari bentuk penerapan suatu pendekatan, strategi, metode dan teknik pengajaran.<sup>16</sup>

## **b. Model Pembelajaran *Problem Based Learning***

### **1) Pengertian Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)**

Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas atau pembelajaran tutorial untuk mencapai tujuan pembelajaran yang didalamnya terdapat strategi, teknik, metode bahan, media dan alat.

*Problem Based learning* sebenarnya telah dimulai pada tahun 1920 ketika itu Celestine Freinet, seorang guru SD yang kembali dari perang dunia I kembali ke kampung halamannya di sebuah pedesaan di Barsur-loup di bagian tenggara

Perancis.<sup>17</sup> Sebenarnya model pembelajaran ini bukan merupakan suatu hal yang baru dalam dunia pendidikan, melainkan beberapa para pakar sudah merancang sebuah model yang bermuara pada model pembelajaran *problem based learning*. *Problem based learning* mulai berkembang pada tahun 1970 di Mc Master University Faculty of Health Science

<sup>16</sup>Sutirman, *Media dan Model-model Pembelajaran Inovatif*, 22.

<sup>17</sup> Herminarto et al., *Problem based learning dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: UNY Press, 2017), 48.

di Kanada. Pada saat itu permasalahan mulai tampak ketika siswa harus mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh pada praktik yang sesungguhnya. Sehingga untuk mengatasi permasalahan tersebut diracanglah suatu desain untuk mengatasi permasalahan yang dialami siswa tersebut dengan melalui *problem based learning*. Pada intinya *problem based learning* bertujuan untuk membantu siswa ketika mengalami permasalahan di kehidupan nyata untuk mengimplementasikan pengetahuan yang dimiliki dengan guru sebagai fasilitator yang mempunyai solusi yang tepat.

Ada banyak definisi pembelajaran berbasis masalah. Berikut beberapa definisi yang telah dirangkum dari beberapa sumber yang berbeda. Model pembelajaran *problem based learning* dapat diartikan sebagai model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai titik awal sehingga siswa dirangsang untuk mempelajari pengetahuan baru serta pengalaman yang mereka miliki.<sup>18</sup>

Model pembelajaran *problem based learning* merupakan sebuah model yang memberikan pengetahuan baru kepada peserta didik untuk menyelesaikan suatu masalah yang relevan dengan bantuan oleh guru sehingga tercipta

---

<sup>18</sup>Herminarto et al., *Problem based learning dalam Kurikulum 2013*, 49.

pembelajaran yang menyenangkan dan memungkinkan peserta didik memiliki pengalaman belajar.<sup>19</sup>

Model pembelajaran *problem based learning* juga dapat diartikan sebagai model pembelajaran kolaboratif, yakni model pembelajaran yang melibatkan antara potensi yang dimiliki oleh guru dan peserta didik.<sup>20</sup> Namun dalam penerapannya memusatkan perhatian tetap pada peserta didik agar mampu membiasakan dirinya mengembangkan kemampuan pemecahan masalah.

Dari beberapa definisi diatas yang dimaksud dengan model pembelajaran *problem based learning* ialah model pembelajaran yang diterapkan melibatkan peserta didik untuk berusaha memecahkan masalah dengan beberapa metode ilmiah, sehingga diharapkan peserta didik mampu memecahkan masalah sekaligus mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan masalah tersebut sehingga peserta didik memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah.

## 2) Karakteristik Model Pembelajaran Problem Based Learning

*Problem based learning* memiliki fokus pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai topik utama. Dalam pembelajaran ini jika tanpa masalah maka tidak mungkin

<sup>19</sup> Syamsidah, *Model PBL Mata Kuliah Pengetahuan Bahan Makanan*, 12.

<sup>20</sup> Syamsidah, 12

terjadi sebuah proses pembelajaran. Menurut Herminarto Sofyan ada beberapa karakteristik dari *problem based learning* diantaranya yaitu:<sup>21</sup>

a) Aktivitas didasarkan pada pernyataan umum

Selama proses pemecahan masalah, maka setiap masalah memiliki pernyataan umum, sehingga agar dapat menyelesaikan masalah yang lebih besar, maka peserta didik harus menurunkan dan meneliti masalah-masalah yang lebih kecil. Masalah ini dibuat yang bersifat baru bagi peserta didik.

b) Belajar berpusat pada peserta didik (student center learning), sedangkan guru sebagai fasilitator

Dalam pembelajaran *problem based learning* menempatkan peserta didik sebagai porosnya, sedangkan guru hanya memfasilitasi lingkungan belajar yang

memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dirinya sendiri. Peserta didik dituntut untuk aktif dalam menentukan pilihan arah dan isi pada kegiatan belajar mereka, menentukan metode pengumpulan data, serta menyajikan temuan mereka.

---

<sup>21</sup>Herminarto et al., *Problem based learning dalam Kurikulum 2013*, 54

c) Peserta didik bekerja kolaboratif

Pada pembelajaran *problem based learning*, umumnya peserta didik bekerja secara kolaboratif. Peserta didik diajak untuk bekerja sama dengan tim dalam menyelesaikan sebuah masalah yang sedang dipelajari. Dalam hal ini *problem based learning* adalah salah satu model pembelajaran yang cocok untuk kelas yang memiliki kemampuan akademik yang berbeda.

d) Belajar digerakkan oleh konteks masalah

Dalam model pembelajaran *problem based learning* masalah menjadi konteks utama dalam proses pembelajaran. Artinya tanpa adanya masalah maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik.

e) Belajar interdisipliner

Melalui pendekatan interdisipliner yang dilakukan oleh peserta didik dalam model pembelajaran *problem based learning* maka mengajak peserta didik untuk aktif dalam kegiatan membaca, menulis, menganalisis data, berpikir kritis, dan terkadang proses pembelajaran mengarahkan pada belajar lintas disiplin.

Menurut Barrow dikutip oleh Sanjaya bahwasannya model pembelajaran *problem based learning* memiliki



karakteristik yang membedakannya dengan model pembelajaran lain yaitu diantaranya:<sup>22</sup>

a) *Learning is student centered*, artinya proses pembelajaran berpusat pada peserta didik yang mengembangkan pengetahuannya sendiri.

b) *Authentic problems form organizing focus for learning*, artinya peserta didik diberikan sebuah masalah yang otentik sehingga peserta didik mampu memahami sebuah masalah sehingga dapat menerapkan dalam kehidupannya kelak.

c) *New information is acquired through self-directed learning*, Artinya terkadang dalam sebuah pemecahan masalah peserta didik belum memahami atau mengetahui permasalahan tersebut secara garis besar. Hal ini menuntut peserta didik berusaha mencari tahu sendiri melalui berbagai sumber, baik buku, maupun informasi lain.

d) *Learning occurs in small group*, artinya terjadi interaksi ilmiah anatar peserta didik satu dengan yang lain sehingga membantu pengetahuan secara kolaboratif.

e) *Teachers act as facilitators*, artinya guru hanya berperan sebagai fasilitator, namun guru juga mengawasi peserta

---

<sup>22</sup> Syamsidah, *Model PBL Mata Kuliah Pengetahuan Bahan Makanan*, 15

didik selama proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran yang diinginkan tercapai.

### 3) Tujuan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Tujuan utama dari *problem based learning* bukanlah menyampaikan sejumlah besar pengetahuan kepada peserta didik, melainkan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah sekaligus mengembangkan kemampuan kemandirian belajar dan keterampilan sosial peserta didik. Melalui kemandirian belajar serta keterampilan sosial dapat memberikan sikap aktif melalui kolaborasi dengan tim. Sehingga peserta didik dapat menyelesaikan sebuah masalah melalui sumber belajar yang relevan.<sup>23</sup>

*Problem based learning* juga bertujuan untuk membangun dan mengembangkan pembelajaran melalui tiga

ranah pembelajaran (*taxonomy of learning domains*). Pertama, ranah kognitif (*knowledges*) ketika peserta didik telah melakukan aktivitas belajar diharapkan mampu memecahkan masalah dalam kehidupannya, sehingga peserta didik melakukan problem secara real dengan ilmu dasar yang telah dipelajari. Kedua, ranah Psikomotorik (*skills*) berupa memecahan masalah secara saintifik, dengan kemampuan

<sup>23</sup>Herminarto et al., *Problem based learning dalam Kurikulum 2013*, 53

berpikir kritis, pembelaaran diri secara langsung serta pembelajaran seumur hidup. Ketiga ranah afektif (*attitudes*) yaitu berupa karakter diri, pengembangan hubungan antara manusia dan pengembangan diri berkaitan secara psikologis.

#### 4) Tahapan kegiatan dalam penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

##### a) Tahap perencanaan pembelajaran

Perencanaan merupakan suatu proses dalam mempersiapkan hal-hal yang akan dikerjakan pada waktu yang akan datang untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu.<sup>24</sup> Sedangkan pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan dengan guru melalui membimbing, membantu, dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar. Dengan demikian perencanaan pembelajaran merupakan rumusan-rumusan

tentang yang dilakukan oleh guru serta siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>25</sup>

Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dengan cara menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) serta mempersiapkan pendukung lainnya seperti perangkat

<sup>24</sup> Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran* (Medan: LPPPI, 2019), 1.

<sup>25</sup> Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, 7.

pembelajaran. Dalam penerapan kurikulum 2013, penyusunan RPP mengacu pada pedoman penyusunan RPP yang terdapat dalam permendikbud no 103 tahun 2014 tentang standar proses pembelajaran. Penyusunan perangkat penilaian mengacu pada permendikbud no 104 tahun 2014 tentang penilaian hasil belajar.

#### **b) Tahap Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *problem based learning* terdiri atas tiga kegiatan yaitu pendahuluan, inti dan penutup. Dalam pelaksanaan ini mengacu pada sintaks model pembelajaran *problem based learning*.

Dalam menerapkan model pembelajaran *problem based learning* terdapat beberapa langkah yang dilakukan selama dalam proses pembelajaran. Menurut Barret bahwa

langkah-langkah dalam model pembelajaran *problem based learning* adalah sebagai berikut:<sup>26</sup>

- (1) Tahap 1 mengorientasikan peserta didik terhadap masalah. Pada tahap ini perilaku guru yang dilakukan adalah menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan bahan-bahan yang diperlukan, serta memotivasi peserta

---

<sup>26</sup>Herminarto et al., *Problem based learning dalam Kurikulum 2013*, 59.

didik untuk terlibat aktif dalam kegiatan pemecahan masalah.

(2) Tahap 2 mengorganisasikan peserta didik untuk belajar.

Pada tahap ini perilaku guru membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berkaitan dengan masalah.

(3) Tahap 3 membimbing penyelidikan individual maupun

kelompok. Pada tahap ini guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan data maupun informasi yang dibutuhkan, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.

(4) Tahap 4 mengembangkan dan menyajikan hasil karya.

Tahap ini guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan berbagi tugas dengan sesama anggota kelompok.

(5) Tahap 5 menganalisis dan mengevaluasi proses

pemecahan masalah. Pada tahap ini mengevaluasi hasil belajar, guru melakukan refleksi terhadap hasil diskusi serta meminta kelompok untuk melakukan presentasi.

Secara umum langkah-langkah dalam model pembelajaran adalah sebagai berikut:<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Syamsidah, *Model PBL Mata Kuliah Pengetahuan Bahan Makanan*, 19.

(1) Menyadari masalah. Dalam hal ini dimulai dengan menyadari masalah yang akan dipecahkan bersama. Guru berperan sebagai fasilitator yang mendorong siswa dalam menentukan masalah yang akan dikaji.

(2) Merumuskan masalah. Setelah menyadari sebuah masalah selanjutnya difokuskan pada masalah apa yang akan dikaji. Pada saat merumuskan masalah peserta didik diharapkan mampu dalam menentukan prioritas masalah yang akan dibahas.

(3) Merumuskan hipotesis. Dalam berpikir ilmiah merumuskan hipotesis merupakan suatu hal yang sangat penting. Peserta didik diharapkan mampu menentukan sebab akibat dari masalah yang akan diselesaikan.

(4) Mengumpulkan data. Dalam hal ini peserta didik untuk mengumpulkan data-data beserta informasi dari sebuah masalah yang sedang dikaji secara relevan.

(5) Menguji hipotesis. Setelah peserta didik mendapatkan data beserta informasi yang dibutuhkan selanjutnya menguji hipotesis. Dalam hal ini peserta didik diharapkan mampu menelaah data sekaligus membahas dan melihat hubungannya dengan masalah yang sedang dikaji selain itu diharapkan siswa dapat mengambil kesimpulan dari permasalahan yang sedang dibahas.

(6) Menentukan pilihan penyelesaian. Dalam langkah terakhir proses pembelajaran *problem based learning* diharapkan peserta didik mampu menentukan alternatif penyelesaian dari sebuah masalah yang sedang dibahas dan dapat memperhitungkan kemungkinan yang bisa terjadi yang berkenaan dengan alternatif pilihan penyelesaiannya.

### c) Tahap Evaluasi

Penerapan model pembelajaran ini menekankan pada bentuk penilaian kinerja. Penilaian ini mengaplikasikan tiga aspek yang terdiri dari aspek pengetahuan (*knowledge*), kecakapan (*skill*) dan sikap (*attitude*).

Penilaian pengetahuan meliputi segala aspek tentang UAS, UTS, kuis, PR, dokumen dan laporan. Penilaian terhadap kecakapan diukur dari penguasaan alat bantu.

Penilaian terhadap sikap menitikberatkan pada keaktifan selama diskusi, bekerja sama dalam tim, kehadiran pembelajaran. Penilaian pada model ini dilakukan dengan cara evaluasi diri (*self assesment*) dan *peer assessment*. *Self assesment* dilakukan oleh siswa terhadap usahanya dan hasil pekerjaannya dengan mengacu pada standard oleh siswa itu sendiri. Sedangkan *peer assesment* dimana berdiskusi untuk memberikan penilaian terhadap upaya dan

hasil penyelesaian tugas yang telah dilakukan secara mandiri maupun kelompok.<sup>28</sup>

## 2. Keaktifan Siswa

### a. Pengertian Keaktifan Siswa

Keaktifan adalah kegiatan yang bersikap fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan.<sup>29</sup> Belajar yang berhasil harus melalui berbagai macam aktivitas, baik aktifitas fisik maupun psikis. Aktivitas fisik adalah siswa giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain maupun bekerja, siswa tidak hanya duduk mendengarkan, melihat atau hanya pasif. Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar tidak lain adalah untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Mereka aktif membangun pemahaman atas persoalan atau segala yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran.

Menurut Nana Sudjana mengungkapkan bahwa keaktifan belajar siswa dapat dilihat dari keikutsertaan siswa dalam melaksanakan tugas belajarnya.<sup>30</sup> Keaktifan siswa dalam belajarmenerupakan upaya siswa untuk memperoleh pengalaman belajar, yang dapat ditempuh dengan upaya kegiatan belajar kelompok maupun belajar secara perseorangan.

<sup>28</sup> Herminarto et al., *Problem based learning dalam Kurikulum 2013*, 70.

<sup>29</sup> Sinar, *Metode Active Learning* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 9.

<sup>30</sup> Sinar, *Metode Active Learning* 10.



Keaktifan belajar siswa dapat pula diartikan sebagai suatu kondisi, perilaku kegiatan yang terjadi pada siswa ada saat proses belajar yang ditandai dengan keterlibatan siswa dengan bertanya, mengajukan pertanyaan, menajukan pendapat, mengerjakan tugas, menjawab pertanyaan, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Semakin tinggi keaktifan siswa maka semakin tinggi pula keberhasilan pembelajaran.

#### **b. Bentuk-bentuk Keaktifan siswa**

Menurut Slameto bentuk-bentuk keaktifan belajar siswa terbagi menjadi dua kelompok, yaitu keaktifan psikis dan keaktifan fisik Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:<sup>31</sup>

1) Keaktifan psikis, meliputi: keaktifan indra (penglihatan, pendengaran, penciuman, peraba dan lain-lain), keaktifan emosi (senang, gembira, mencintai), keaktifan akal (mampu merumuskan pengertian, kesimpulan dan sintesis) dan keaktifan ingatan (menerima, menyimpan, mengutarakan pesan dan kesan).

2) Keaktifan fisik, meliputi: mencatat, membaca, berdiskusi dan mendengar.

#### **c. Indikator Keaktifan dalam Pembelajaran Siswa**

Suatu keaktifan belajar siswa yang dapat memperdayakan siswa di kelas dapat diukur salah satunya melalui pengamatan

---

<sup>31</sup>Sinar, 30.

terhadap kegiatan siswa di kelas. Adapun indikator tersebut ialah sebagai berikut:<sup>32</sup>

- 1) Aktif belajar yang terjadi dengan proses mengalami. Artinya proses mengalami disini adalah siswa dibimbing untuk melakukan sendiri mengikuti belajar, yang diawali dengan keberanian bertanya, keberanian menjawab pertanyaan teman, keberanian mencoba mempraktekkan materi yang sedang dipelajarinya.
- 2) Aktif belajar yang terbentuk dalam transaksi/peristiwa belajar aktif. Peristiwa belajar, merupakan kegiatan yang memerlukan konsentrasi yang maksimal dari siswa yang sedang belajar. Siswa yang pasif, kelihatan hanya mengamati apa yang dilakukan oleh guru, teman, atau melihat-lihat saja. Sehingga dalam mengikuti pembelajaran ini siswa tersebut kelihatan kurang aktif. Hasil yang diperoleh dari siswa tersebut adalah sebatas pada tahu apa yang dilihatnya.
- 3) Keaktifan belajar terjadi melalui proses mengatasi masalah sehingga terjadi proses pemecahan masalah. Ketika melakukan proses belajar khususnya dalam materi praktek, maka diantara siswa ada yang kurang memahami maksud dari rekannya. Sehingga disitu akan terjadi interaksi edukatif antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Faktor yang dapat dinilai

---

<sup>32</sup>Sinar, 21.

adalah keaktifan dalam mengutarakan ide-ide baru, guna menyelesaikan masalah yang muncul saat itu. Biasanya diawali dari cara kerja dari pelaksanaan praktek itu,

#### **d. Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Siswa**

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi keaktifan siswa dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor Internal (psikologis): Intelegensi (tingkat kecerdasan), sikap (respon positif atau negatif), bakat (potensi dasar masing-masing orang), minat (kegairahan) dan motivasi (dorongan).
- 2) Faktor Eksternal (dari luar/kondisi lingkungan): Lingkungan sosial (guru, teman-teman sekelas), lingkungan nonsosial (gedung sekolah, tempat tinggal peserta didik, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan).
- 3) Faktor Pendekatan Belajar (strategi yang digunakan guru meliputi metode pembelajaran yang tepat dan media belajar yang interaktif).

### **3. Mata Pelajaran Akidah Akhlaq**

Madrasah Aliyah merupakan lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan Kementerian Agama. Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah terbagi menjadi beberapa bagian yaitu Sejarah Kebudayaan Islam, Fiqih, Akidah Akhlaq, dan Al-Quran Hadits. Dari beberapa mata pelajaran tersebut peneliti memfokuskan penelitiannya pada mata pelajaran Akidah Akhlaq.

a. Pengertian akidah akhlaq

Pengertian akidah Secara etimologis akidah berakar dari kata ‘aqida-ya’qidu ’aqdan-aqidatan. Kaitan antara arti kata “aqdan” dan “aqidah” adalah keyakinan itu tersimpul dengan kokoh di dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian.<sup>33</sup> Secara terminology akidah ialah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber dari ajaran islam yang wajib dipegang oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat.

Sedangkan pengertian akhlaq yaitu berasal dari bahasa arab khuluq jamaknya akhlaq yang bisa bermakna budi pekerti, etika atau moral. Akhlaq merupakan sifat atau perangai yang tertanam dalam jiwa seseorang yang dengan mudah melakukan aktivitas atau perbuatan tanpa membutuhkan pertimbangan dan pemikiran terlebih dahulu.<sup>34</sup>

Akidah dan akhlaq saling berhubungan satu sama lain. Akidah sebagai pokok agama sedangkan akhlaq merupakan kepribadian atau sikap kehidupan manusia yang terlandasi kekokohan akidah.

Dari pemaparan diatas mata pelajaran akidah akhlaq yaitu ilmu yang memberikan pemahaman, pengetahuan serta penghayatan yang terkait dengan keyakinan manusia yang melekat pada hati

<sup>33</sup> Muhamad Amri, La Ode Ismail, Muhammad Rusmin, *Akidah Akhlaq* (Gresik: Semesta Aksara, 2018), 2.

<sup>34</sup> Kutsiyah, *Pembelajaran Akidah Akhlaq* (Pamekasan, Duta Media Publishing, 2019), 5.

sebagai pandangan hidup yang kemudian bisa terwujud pada kenyataan hidup. Mata pelajaran akidah akhlaq sangat penting diberikan karena dengan mempelajarinya dapat membentuk sifat serta akhlaq yang baik peserta didik. Selain itu dapat memberikan motivasi agar mempraktikkan nilai keyakinan agama (tauhid) serta akhlakul karimah yang dapat diterapkan sehari-hari.

#### 1) Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlaq

Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:<sup>35</sup>

a) Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.

b) Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.

---

<sup>35</sup> Kutsiyah, *Pembelajaran Akidah Akhlak*, 6.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian berintikan uraian tentang pendekatan penelitian yang dipilih.<sup>36</sup> Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif karena data yang dihasilkan yaitu data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati.<sup>37</sup> Pendekatan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan menggunakan metode khusus alamiah.<sup>38</sup>

Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan ialah kegiatan penelitian yang dilaksanakan pada lingkungan tertentu di masyarakat, baik pada organisasi masyarakat, ataupun lembaga pemerintah maupun tempat lain yang didatangi.<sup>39</sup> Agar mendapatkan data penelitian secara nyata, maka peneliti terjun langsung di lapangan yaitu MA Al-Hikmah.

---

<sup>36</sup> Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2018) 46.

<sup>37</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015) 4.

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan (pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016). 216.

<sup>39</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka setia, 2011), 31

## B. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian merupakan tempat dimana peneliti akan melaksanakan penelitian sekaligus untuk mencari data-data untuk menjawab rumusan masalah. Penelitian ini berlokasi di Jl. Masjid Suco No. 1 Kec. Pasrujambe, Kab. Lumajang. Pemilihan lokasi penelitian ini dikarenakan madrasah ini bisa terbilang baru berdiri pada tahun 2010. Peneliti memilih lembaga tersebut karena sekolah tersebut memiliki keunikan antara lain:

1. MA Al-Hikmah merupakan madrasah swasta yang terbilang baru berdiri namun memiliki prestasi dibidang akademik khususnya kagamaan yang tak kalah dengan madrasah lainnya.
2. Menjadi salah satu madrasah yang tidak hanya unggul dalam bidang keagamaan namun juga pengembangan IPTEK, hal itu dibuktikan dengan adanya keterampilan kejuruan komputer guna menyeimbangkan antara ilmu pengetahuan dan agama.
3. Adanya beberapa penyimpangan yang diakibatkan kejenuhan siswa dalam belajar mendorong guru akidah akhlak menerapkan model pembelajaran *problem based learning* dan pada mata pelajaran ini merupakan pelopor penerapan variasi model pembelajaran untuk mata pelajaran yang lain.

## C. Subyek Penelitian

Penentuan subyek penelitian berfungsi untuk mempermudah peneliti dalam mencari data. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive*. Teknik *purposive* merupakan suatu teknik dengan pemilihan

informan dengan jumlah yang tidak ditentukan, melainkan dipilih dari segi representasinya, sesuai dengan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.<sup>40</sup>

Alasan peneliti menggunakan teknik ini karena peneliti membutuhkan sumber informasi yang dianggap lebih tahu terkait dengan data yang dibutuhkan oleh peneliti, sehingga relevan dengan judul dari penelitian tersebut.

Adapun subyek atau informan dalam penelitian ini diantaranya adalah:

1. Kepala Madrasah : Lulia Dwi Nirmala, S.Pd
2. Guru Aqidah Akhlaq : Mutik Azizah, S.Pd
3. Siswa kelas X MA Al-Hikmah

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data sehingga akan didapatkan data yang valid dan reliable.<sup>41</sup> Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data yang sistematis terhadap obyek penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>42</sup>

Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan peneliti yaitu dengan observasi nonpartisipatif. Observasi nonpartisipatif yaitu

<sup>40</sup> Afifuddin dan Ahmad Beni Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012) 90.

<sup>41</sup> Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), 74.

<sup>42</sup> Muhammad Ramdhan, 125.



dengan cara peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan, hanya berperan sebagai pengamat dalam kegiatan.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu, dengan pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.<sup>43</sup> Dengan adanya wawancara ini peneliti akan mengetahui secara mendalam terkait untuk mendapatkan data yang valid.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada.<sup>44</sup> Data-data yang sudah ada ini bisa berupa tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang.<sup>45</sup> Dokumentasi ini diperlukan untuk menguatkan data hasil penelitian dari observasi dan wawancara.

Adapun data yang diperoleh dengan teknik dokumentasi ini adalah data yang berkaitan dengan judul penelitian ini seperti RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dalam mata pelajaran Aqidah Akhlaq, silabus dan perangkat pembelajaran lainnya serta foto

---

<sup>43</sup> Muhammad Ramdhan, 137

<sup>44</sup> Muhammad Ramdhan, 149

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 124

dokumentasi guru, siswa pada saat pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* berlangsung.

### **E. Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat simpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>46</sup>

Adapun beberapa metode analisis data yang digunakan, peneliti berpijak pada pendapat Miles dan Huberman yang dibagi dalam tiga alur antara lain:

#### **1. Kondensasi data**

Kondensasi data adalah proses pemilihan atau seleksi, fokus, menyederhanakan serta melakukan pergantian data yang terdapat pada

catatan lapangan, dokumen maupun wawancara. Data kualitatif tersebut dapat diubah dengan cara ringkasan, seleksi atau uraian menggunakan katakata sendiri dan lain-lain.

#### **2. Analisis data (*Data Display*)**

Analisis data yang dilakukan dalam tahap ini yaitu dengan mengorganisasikan data yang sudah didapat dalam bentuk uraian.

Peneliti terbantu dalam memahami apa yang terjadi dan untuk

---

<sup>46</sup> Sugiyono,162

melakukan sesuatu termasuk untuk menganalisis data lebih mendalam atau mengambil aksi berdasarkan pemahaman.

### 3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusions Drawing*)

Penarikan kesimpulan merupakan tahap terakhir dalam analisis data. Pada tahap ini peneliti menyimpulkan data yang telah diperoleh selama penelitian. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Kesimpulan ini dapat berupa temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.<sup>47</sup>

## F. Keabsahan Data

Keabsahan data digunakan untuk memperoleh hasil yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan serta dapat dipercaya oleh semua pihak. Pada bagian ini memuat tentang usaha-usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan temuannya.<sup>48</sup> Keabsahan data merupakan konsep yang menunjukkan keshahihan dan keabsahan data dalam suatu penelitian. Untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan proses pengecekan dengan cara pemeriksaan kembali baik sebelum atau sesudah data dianalisis. Disini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber berfungsi untuk membandingkan dan mengecek informasi atau data dari

---

<sup>47</sup> Sugiyono, 142

<sup>48</sup> Tim Tarbiyah, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah* (Jember: IAIN JEMBER 2020), 48.

informan yang berbeda. Dalam penelitian ini maka diperoleh dengan cara wawancara terhadap guru akidah akhlak terkait penerapan model pembelajaran *problem based learning*. Kemudian data tersebut dibandingkan dengan menanyakan hal yang sama kepada siswa yang terlibat dalam pembelajaran.

Triangulasi teknik digunakan untuk membandingkan dan mengecek baik informasi atau data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang berbeda-beda. Teknik ini diperoleh melalui wawancara kemudian dicek dengan observasi atau dokumentasi.

### **G. Tahap-tahap Penelitian**

Dalam penyusunan penelitian kualitatif ini tidak terlepas dari beberapa tahapan yang dilewati oleh peneliti. Pada bagian ini akan dipaparkan mengenai tahapan yang dilewati oleh peneliti sebagai proses pelaksanaan penelitian. Adapun tahap-tahap penelitian sebagai berikut:

#### **1. Tahap Pra Penelitian**

##### **a. Penyusunan rancangan penelitian**

Pada tahap ini dimulai dengan menyusun rencana penelitian, dengan mengajukan judul kepada staf PAI, kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing yang kemudian dilanjutkan menyusun proposal untuk diadakan seminar.

##### **b. Mengurus surat izin**

Pada tahap ini meminta surat perizinan penelitian pada pihak universitas. Kemudian diserahkan kepada kepala madrasah.

c. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Pada tahap ini selanjutnya menyiapkan perlengkapan penelitian seperti alat perekam, buku catatan dan sebagainya.

2. Tahap Penelitian

a. Memahami latar belakang dan tujuan penelitian

b. Memasuki lokasi penelitian.

c. Mengumpulkan data sesuai fokus penelitian.

3. Tahap Pasca Penelitian

a. Menganalisis data yang diperoleh

Pada tahap ini peneliti mengkaji kembali data hasil penelitian sehingga data yang disajikan dalam skripsi sudah tepat.

b. Menyajikan data dalam bentuk laporan

Pada tahap ini peneliti mulai menuliskan data yang diperoleh dalam bentuk laporan.

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Profil dan Sejarah MA Al-Hikmah Pasrujambe<sup>49</sup>

- a. Nama Madrasah : MA Al-Hikmah
- b. NSM : 131235080028
- c. NPSN : 60728118
- d. Tahun Berdiri : 2010
- e. Tahun Beroperasi : 2010
- f. Alamat Lengkap
  - 1) Kabupaten : Lumajang
  - 2) Kecamatan: Pasrujambe
  - 3) Desa : Suco
  - 4) Jalan : Jl. Masjid Suco No 1
- g. Status Akreditasi : B

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Madrasah Aliyah Al-Hikmah merupakan Madrasah yang berada dibawah naungan Yayasan Pendidikan dan Sosial Al-Hikmah. Ide pendirian Madrasah sebenarnya dimulai pada tahun 2007 yang diprakarsai oleh 6 orang yang terdiri dari Chori, Mahfud, Subhan, Sugeng Riyadi, Jajniri dan Harianto Sugeng. Namun karena adanya suatu kendala maka pendirian madrasah tertunda hingga tahun 2010.<sup>50</sup>

<sup>49</sup>Dokumentasi, Lumajang 6 Juni 2022.

<sup>50</sup>MA Al-Hikmah, "Sejarah Berdirinya MA Al-Hikmah," Lumajang 6 Juni 2022.

Setelah melalui rapat, maka berdirilah Madrasah Aliyah Al-Hikmah dan resmi didirikan pada tanggal 17 april 2010. Kemudian Madrasah Aliyah Al-Hikmah resmi menerima murid baru pada tahun ajaran 2010/2011. Namun izin operasional madrasah keluar dari kanwil kemenag provinsi Jawa Timur pada tahun 2012. Adapun tujuan pendirian madrasah ini adalah sebagai berikut:

- a. Menampung anak-anak dilingkungan masyarakat agar tidak jauh untuk melanjutkan pendidikan sampai ke jenjang SLTA.
- b. Membantu masyarakat agar bisa melanjutkan pendidikan.
- c. Meningkatkan mutu pendidikan dan mengembangkan ilmu keagamaan agar menjadi manusia mandiri, beriman dan bertaqwa serta berakhlakul karimah.
- d. Menanamkan akidah aswaja ala an-nahdhiyah
- e. Semata-mata mencari ridho Allah SWT.

Pada saat awal berdirinya madrasah sangat sulit untuk mencari murid baru. Hal itu dikarenakan madrasah masih baru dan belum begitu banyak dikenal oleh masyarakat. Hal inilah yang membuat Bapak Mahfud dan Bapak Maksum berkeliling antara rumah yang satu dengan yang lain guna mengenalkan madrasah dan juga mencari murid baru. Pada saat awal berdirinya madrasah, pembelajaran di kelas masih meminjam gedung milik Madrasah Tsanawiyah Walisongo yang masih dalam satu lingkup yayasan Al-Hikmah selama setahun. Pada tahun 2011 madrasah aliyah al-hikmah mulai membangun ruang kelas

belajar dengan dana swadaya guru-guru ditanah warisan milik Alm. H. Abdur Rozaq. Tanah tersebut oleh pengelola diwaqafkan atas nama Alm. H. Abdur Rozaq dan sampai saat ini ikrar waqaf sedang dalam proses.

Masa kepemimpinan di Madrasah Aliyah Al-Hikmah:

- a. Periode pertama tahun 2010-2016 adalah Anas Mahfud, M.Pd.I
- b. Periode kedua tahun 2017-sekarang adalah Lulia Dwi Nirmala, S.Pd

## 2. Visi dan Misi Madrasah

### a. Visi

Mewujudkan insan cerdas, terampil, beriman, dan berbudaya lingkungan berkelanjutan.

### b. Misi

1) Menumbuhkan kebiasaan berakhlakul karimah dan memperkuat keimanan kepada Allah SWT.

2) Menumbuh kembangkan semangat prestasi akademik dan non akademik.

3) Meningkatkan kualitas pembelajaran dan pelayanan kepada peserta didik melalui pembelajaran model *team teching*, *ctl*, dan diupayakan penggunaan multimedia.

4) Mendorong dan membantu peserta didik untuk menggali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal.



- 5) Menumbuhkan kesadaran dan kepedulian terhadap permasalahan sosial masyarakat yang peduli terhadap budaya kebersihan, budaya kesehatan, budaya baca serta budaya pemanfaatan kegiatan tanaman ramah lingkungan
- 6) Menumbuh kembangkan sikap dan amaliyah keagamaan dalam perilaku sehari-hari.
- 7) Melengkapi sarana dan prasarana dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan.<sup>51</sup>

### 3. Struktur Organisasi MA Al-Hikmah

- |                    |                           |
|--------------------|---------------------------|
| a. Kepala Madrasah | : Lulia Dwi Nirmala, S.Pd |
| b. Bendahara       | : Siti Farida, S.Pd.I     |
| c. Waka Kurikulum  | : Nur Anita, S.Pd         |
| d. Waka Sarpras    | : Ishaq, S.Pd             |
| e. Waka Kesiswaan  | : Ahmad Muzakki, S.Pd     |
| f. Waka Humas      | : Harianta, S.Ag          |

### 4. Data Guru dan karyawan

Pada tabel dibawah ini peneliti akan menyajikan data mengenai jumlah guru serta tenaga karyawan di MA Al-Hikmah.

<sup>51</sup>MA Al-Hikmah, "Visi dan Misi MA Al-Hikmah," Lumajang 6 Juni 2022.

**Tabel 4.1**  
**Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan<sup>52</sup>**

Status	Jenis Kelamin		Jumlah
	L	P	
Guru	12	12	24
Tenaga Karyawan	1	2	3
<b>Jumlah</b>	<b>13</b>	<b>14</b>	<b>27</b>

## 5. Data siswa MA Al-Hikmah

Tercatat bahwasannya MA Al-Hikmah memiliki sebanyak 151 siswa yang terbagi dalam 6 kelas dengan 2 jurusan yaitu IPA dan IPS. Berikut data mengenai pembagian jumlah siswa MA Al-Hikmah:<sup>53</sup>

**Tabel 4.2**  
**Jumlah Siswa Siswi MA AL-Hikmah**

Kelas X	Kelas XI	Kelas XII	Jumlah
49	54	48	151

## 6. Sarana dan Prasarana MA Al-Hikmah

Sarana dan Prasarana yang terdapat di MA Al-Hikmah tertera pada tabel berikut ini:<sup>54</sup>

**Tabel 4.3**  
**Data Sarana dan Prasarana**

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kepala Madrasah	1
2	Ruang Guru	1
3	Ruang Kelas	6
4	Kantor TU	1
5	Ruang BK	1
6	Ruang Komputer	1
7	Ruang Tata Busana	1
8	Perpustakaan	1

<sup>52</sup>MA Al-Hikmah, "Data Guru MA Al-Hikmah," Lumajang 6 Juni 2022.

<sup>53</sup>MA Al-Hikmah, "Data Siswa MA Al-Hikmah," Lumajang 6 Juni 2022.

<sup>54</sup>MA Al-Hikmah, "Data Sarana dan Prasarana MA Al-Hikmah," Lumajang 8 Juni 2022.

9	Ruang Osis dan Pramuka	1
10	Koperasi	1
11	Masjid	1
12	Aula	1
13	Toilet	4

## B. Penyajian data dan Analisis Data

Pada bagian ini akan dipaparkan mengenai data yang telah diperoleh setelah melaksanakan proses penelitian. Pengumpulan data pada penelitian ini adalah melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh di lapangan akan dianalisis secara lebih lanjut guna memperoleh data yang lebih akurat mengenai penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada mata pelajaran akidah akhlak di MA Al-Hikmah Pasrujambe.

Berdasarkan dengan fokus penelitian maka data yang telah diperoleh adalah sebagai berikut:

### 1. Perencanaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X Di MA Al-Hikmah Pasrujambe Lumajang Tahun Pelajaran 2021/2022.

Dalam menerapkan model pembelajaran ini hendaklah diperlukan perencanaan agar tercapai pada tujuan yang ingin dicapai.

Dalam tahap ini berisi tahapan perencanaan pembelajaran ke depan yang nantinya akan menjadi pedoman untuk mencapai hasil apa yang diharapkan dalam akhir pembelajaran dan tentunya akan dijadikan pedoman dalam proses pengajaran. Perencanaan merupakan kegiatan

awal yang akan dilaksanakan, sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada dengan Ibu Lulia Dwi Nirmala, S.Pd selaku kepala madrasah menyatakan sebagai berikut:

“Tentunya sebelum kita melaksanakan pembelajaran, perlu untuk mengkonsultasikan hal-hal apa saja yang nanti ingin dilaksanakan didalam kelas, biasanya disini diadakan rapat sebelum menyambut tahun ajaran baru jadi yang dibahas meliputi seperti media yang dipakai apa dan merekomendasikan metode atau strategi belajar yang cocok untuk diterapkan, supaya target yang ingin dicapai itu bisa terwujud dalam pembelajaran, nah biasanya hal-hal semacam ini dituangkan dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah dibuat”<sup>55</sup>

Berdasarkan hasil petikan wawancara dengan Lulia Dwi Nirmala, S.Pd selaku kepala madrasah dapat disimpulkan bahwa pada tahap perencanaan, guru mata pelajaran perlu untuk melakukan diskusi terlebih dahulu kepada kepala madrasah sebelum melaksanakan pembelajaran, hal ini dilakukan agar tujuan pembelajaran yang diinginkan tercapai tercapai.

Hal senada juga diucapkan oleh ibu Mutik Azizah selaku guru pengampu mata pelajaran akidah akhlak adalah sebagai berikut:

“Iya, yang pertama perangkatnya disiapkan seperti RPP, silabus gitu disiapkan dulu, terlebih lagi dalam pembelajaran akidah akhlak disini kan menerapkan model PBL, ya walaupun tidak semua melakukan PBL, tetapi perlu juga dikordinasikan dengan Bu Luli”<sup>56</sup>

<sup>55</sup>Lulia, diwawancara oleh penulis, Lumajang 6 Juni 2022.

<sup>56</sup>Mutik, diwawancara oleh penulis, Lumajang 6 Juni 2022.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Mutik Azizah selaku guru pengampu mata pelajaran akidah akhlak bahwasannya dalam perencanaan yang dilakukan adalah mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti rencana pelaksanaan pembelajaran serta silabus yang akan digunakan ketika mengajar.

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh MA Al-Hikmah biasanya dilakukan ketika di awal semester ajaran baru. Perencanaan yang dilakukan sebelum melaksanakan pembelajaran di MA Al-Hikmah tentunya perlu dikonsultasikan terlebih dahulu dengan kepala madrasah hal ini berkaitan dengan model serta strategi, metode apa yang cocok dipakai. Hal ini yang berkaitan dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang diterapkan oleh guru-guru di MA Al-Hikmah yang didalamnya memuat model serta metode apa yang akan diterapkan dan juga tujuan yang akan dicapai.

Selain pada perencanaan dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran, Ibu Mutik Azizah juga menyiapkan bahan ajar yang akan diaplikasikan dalam menerapkan model pembelajaran *problem based learning*. Hal itu disampaikan pada wawancara yaitu:

“Bahan ajar yang dibahas disini juga tidak semuanya saya terapkan dengan model pbl, hanya beberapa materi saja ndok, jadi setiap bab yang sekiranya membutuhkan analisis masalah yang mengandung konflik tetapi tidak begitu sulit dan biasa terjadi disekitar anak-anak, jadi biar anak-anak mudah menangkap pelajarannya karena bisa ditemui dalam sekitarnya, anak-anak bisa aktif sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam kompetensi, materi yang saya berikan

untuk didiskusikan dirancang agar anak-anak lebih mudah memecahkannya ketika diskusi. Sehingga tumbuh semangat dan anak-anak bisa termotivasi ketika belajar, karena jika permasalahannya sulit untuk dipecahkan, anak-anak mulai tidak ada gairah untuk belajar seperti males-malesan”<sup>57</sup>

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Mutik Azizah, selain dalam membuat perangkat pembelajaran, hal yang perlu direncanakan adalah menentukan bahan ajar yang akan digunakan dalam pembelajaran, namun tidak semua materi akan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*, hanya materi tertentu yang dirasa memiliki analisis konflik.

Lebih lanjut ibu Mutik menjelaskan mengenai penentuan bahan ajar sebelum melaksanakan pembelajaran berdasarkan wawancaranya yaitu:

Saya memberikan pemahaman kepada anak-anak terkait permasalahan yang akan disajikan adalah masalah yang biasa ditemui atau biasa terjadi disekitar lingkungan mereka, hal itu tentu saja tidak jauh dari tujuan yang ingin dicapai, misal pada materi kapan hari itu mengenai akhlak terpuji yang meliputi sikap *iffah*, *syajaah* dan lain-lain. Salah satu tujuan pembelajarannya adalah siswa bisa mengamalkan sikap terpuji tersebut, nah permasalahannya artinya juga tidak jauh melenceng dari tujuan tersebut.<sup>58</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak kelas X di MA Al-Hikmah, pemilihan bahan ajar juga patut dipersiapkan beberapa hal diantaranya adalah bahan ajar yang mengandung isu konflik, bahan ajar yang biasa terjadi disekitar siswa, bahan ajar

---

<sup>57</sup>Mutik, diwawancara oleh penulis, Lumajang 6 Juni 2022.

<sup>58</sup>Lulia, diwawancara oleh penulis, Lumajang 6 Juni 2022.

yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Model pembelajaran *problem based learning* merupakan model pembelajaran yang berangkat dari sebuah masalah sebagai bahan pembelajaran. Dengan demikian pemilihan bahan ajar yang dilakukan dengan matang maka akan lebih meringankan guru ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.

Adapun beberapa materi dalam pembelajaran akidah akhlak yang menggunakan model pembelajaran *problem based learning* tertera pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Materi Model Pembelajaran Problem Based Learning Kelas X MA Al-Hikmah**

 <b>Materi Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> Kelas X Semester Genap Akidah Akhlak MA AL-Hikmah</b>		
<b>Materi Pokok</b>	<b>Model Pembelajaran</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>
BAB IX Seharusnya Kita Menghindari Perbuatan Syirik	Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> .	1.1 Menunjukkan sikap penolakan terhadap perbuatan syirik dalam kehidupan sehari-hari. 1.2 Menghindari perbuatan syirik dalam kehidupan sehari-hari
BAB XI Membiasakan Akhlak Terpuji Husnuzzan, Raja' Dan Tobat	Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> .	3. Menghayati perilaku akhlak terpuji husnuzzan, raja' dan taubat 2.3 Terbiasa berperilaku husnuzzan, raja' dan taubat. 3.3 Memahami pengertian dan pentingnya memiliki akhlak husnuzzan, raja' dan taubat. 4.3 Melafalkan doa-doa taubat dari Al-Quran dan Hadits
BAB XII Menghindari Akhlak Tercela Licik, Tamak, Zalim Dan Diskriminasi	Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> .	1.4 Menunjukkan sikap penolakan terhadap Akhlak tercela (licik, tamak, zalim dan diskriminasi) 2.4 Menghindarkan diri dari akhlak tercela (licik, tamak, zalim dan

		<p>diskriminasi).</p> <p>3.4 Memahami pengertian dan pentingnya menghindari (licik, tamak, zalim dan diskriminasi).</p> <p>4.4 Menceritakan bahaya dari akhlak tercela(licik, tamak, zalim dan diskriminasi).</p>
--	--	---

Berdasarkan hasil pemaparan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam tahap perencanaan di MA Al-Hikmah yaitu mempersiapkan perangkat pembelajaran diantaranya berupa silabus serta RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), kemudian mempersiapkan bahan ajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

## **2. Pelaksanaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X Di MA Al-Hikmah Pasrujambe Lumajang Tahun Pelajaran 2021/2022.**

Setelah melalui tahap perencanaan selanjutnya mulai melaksanakan apa yang telah direncanakan. Pelaksanaan pembelajaran merupakan tahap yang didalamnya terdapat segala proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Lulia Dwi Nirmala selaku kepala madrasah mengungkapkan sebagai berikut:

“Saya mendukung guru yang menerapkan model ini walaupun disini tidak semua melaksanakan PBL.PBL dalam pelaksanaannya berangkat di kehidupan sekitar masyarakat, penerapan sehari-hari, salah satunya dalam pelajaran akidah akhlak yang teorinya itu mudah namun dalam penerapannya susah, iya kan, seperti materi sabar masuk akhlak terpuji



kan, tapi dimasyarakat kita dengan mudah mengatakan sabar namun masih banyak ternyata yang tidak sabar, sehingga saya harap dengan guru-guru disini melaksanakan model pembelajaran ini bisa memudahkan siswa untuk bisa paham dan mampu mengamalkan ke dalam kehidupan sehari-hari”<sup>59</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Lulia dapat disimpulkan bahwa Ibu Lulia mendukung bagi guru yang ingin menerapkan model pembelajaran *problem based learning* ketika saat mengajar di kelas. Ibu Lulia juga mengungkapkan jika dalam pelaksanaannya tidak semua guru menggunakan model ini. Salah satu faktor ketika melaksanakan model ini karena materi yang disajikan sesuai dengan fenomena yang terjadi dimasyarakat yang sering ditemui, salah satunya adalah materi tentang akhlak terpuji mengenai sikap sabar, yang secara teori mudah namun dalam penerapannya susah. Sehingga dengan guru melaksanakan model ini diharapkan siswa mampu memahami serta mengamalkan.

Kegiatan pelaksanaan pada pembelajaran akidah akhlak dengan model pembelajaran *problem based learning* di MA AL-Hikmah terdiri dari beberapa tahap yaitu tahap pendahuluan, tahap inti, tahap penutup.

“RPP yang tertulis ya seperti kegiatan pendahuluan itu meliputi berdoa dulu, terus mereview materi, kaya pemanasan dulu, terus kegiatan inti, pembelajaran kita ngapain aja, seperti kalo PBL, biasanya saya melakukan diskusi, presentasi dari anak-anak, ya saya buat seperti anak

---

<sup>59</sup>Lulia, diwawancara oleh penulis, Lumajang 6 Juni 2022.

kuliahan itu wes hanya saja ga saya lepas begitu saja, tetap masih saya beri bimbingan, selanjutnya ya penutup'<sup>60</sup>

Berdasarkan wawancara yang disampaikan oleh Ibu Mutik Azizah dapat disimpulkan dalam pelaksanaannya sebagian besar kegiatan belajar mengajar mengikuti apa yang tertuang di dalam RPP. Kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* pada mata pelajaran akidah akhlak di Ma Al-Hikmah Pasrujambe melalui tiga rangkaian kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Ketiga rangkaian kegiatan tersebut tercantum didalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang telah disusun. Dengan adanya RPP ini akan lebih mudah dan terstruktur mengenai pembelajaran, selain itu meminimalisir terjadinya kendala saat proses KBM berlangsung.

Penjelasan lebih lanjut proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* akan dipaparkan sebagai berikut:

#### 1) Kegiatan pendahuluan

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan oleh penulis pada tanggal 7 Juni 2022 kegiatan awal pada saat pembelajaran diawali dengan salam serta doa yang meliputi pembacaan *asmaul husna* serta *juz amma* kemudiandipimpin langsung dari kantor, serta menyiapkan kesiapan siswa ketika

<sup>60</sup>Mutik, diwawancara oleh penulis, Lumajang 6 Juni 2022.

mulai belajar.<sup>61</sup> Hal ini juga sesuai dengan pernyataan dari Ibu

Lulia Dwi Nirmala selaku kepala madrasah sebagai berikut:

“Yang pertama sebelum memulai pelajaran kita selalu berdo'a terlebih dahulu, dengan harapan jika pembelajaran pada hari ini bermanfaat bagi semuanya, jadi ilmu yang sudah dipelajari itu berguna serta barokah ya bagi siswa, bagi gurunya juga, lalu itu terserah guru masing-masing sesuai dengan mata pelajaran yang diampu itu akan bagaimana, yang penting saya selalu memberikan arahan bahwasannya kelas itu harus hidup, jadi setiap pembelajaran siswa harus diberikan stimulus, agar aktif”<sup>62</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan pelajaran diawali dengan berdo'a terlebih dahulu kemudian menyerahkan tanggung jawab sepenuhnya kepada guru yang sedang mengajar di kelas tersebut, tidak lupa dengan arahan jika kelas agar selalu aktif dengan memberikan stimulus kepada seluruh siswa.

Pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Lulia juga didukung oleh pernyataan Ibu Mutik Azizah selaku guru akidah akhlak ketika dalam wawancaranya yaitu:

“Yang pertama itu salam, kemudian berdo'a terlebih dahulu, untuk selanjutnya saya melakukan pengecekan kehadiran siswa, apa ada yang tidak masuk, selanjutnya saya mulai mereview materi minggu lalu ndok, tujuannya untuk mengingat pembelajaran minggu lalu yang dibahas apa sekalian saya kaitkan dengan materi hari ini, supaya pelajaran yang telah dipelajari tidak hilang begitu saja, kalo sudah mulai ingat lanjut ke materi hari ini”<sup>63</sup>

<sup>61</sup>Observasi, di MA Al-Hikmah, 7 Juni 2022.

<sup>62</sup>Lulia, diwawancara oleh Penulis, Lumajang 6 Juni 2022.

<sup>63</sup>Mutik, diwawancara oleh Penulis, Lumajang 6 Juni 2022.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya kegiatan awal yang dilakukan pada pendahuluan ini adalah berdoa dilanjutkan dengan absensi siswa untuk selanjutnya melakukan apersepsi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di MA Al-Hikmah kegiatan awal diawali dengan membaca doa asmaul husna dilanjutkan membaca juz amma, selanjutnya guru mulai memeriksa kehadiran siswa, kemudian memberikan siswa stimulus respon untuk persiapan pembelajaran dengan bertanya kepada siswa tentang materi minggu lalu yang dikaitkan dengan materi sekarang, jika dirasa siswa sudah siap maka masuk kepada inti pembelajaran.<sup>64</sup>

Dari hasil observasi peneliti terkait wawancara yang dilakukan dengan kepala madrasah, serta guru mata pelajaran akidah akhlak tersebut kemudian diperkuat dengan adanya dokumentasi foto yang tertera



Gambar 4.1 Pelaksanaan kegiatan pendahuluan siswa

<sup>64</sup>Observasi di X IPS MA AL-Hikmah, tahap kegiatan pendahuluan, 7 Juni 2022.

## 2) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* Ibu Mutik azizah mengungkapkan:

“Saya mulai pelajaran saya jelaskan terlebih dahulu diawal, kalau tidak dijelaskan dahulu anak-anak tidak paham apa yang dimaksud disini seperti pada pembelajaran mengenai akhlak terpuji dan tercela, disitu saya berikan suatu fenomena yang biasa terjadi disekitar kita, poin-poin pentingnya apa saja, karena kalau dibiarkan begitu saja, kesian juga anak-anak. Nah kalau anak-anak sudah sedikit paham ada gambaran, saya mulai membentuk kelompok yang terdiri dari dari beberapa siswa, biasanya terdiri dari 4 sampai 5 siswa”<sup>65</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasannya guru memberikan penjelasan terlebih dahulu terkait materi yang sedang dibahastujuannya ialah agar siswa memiliki pemahaman walaupun hanya sedikit.

Hal senada juga diungkapkan oleh siswa kelas XipaLinda sofi:

“Kalau pembelajaran diterangkan dulu sedikit, terus mulai membentuk kelompok, selanjutnya dipilih ketua kelompoknya yang sedia buat bertanggung jawab terhadap kelompoknya, tapi tetap kita yang sebagai anggotanya juga mengerjakan tugas kelompok itu”<sup>66</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru mulai menerangkan terlebih dahulu mengenai materi akhlak tercela, selanjutnya jika siswa sudah mulai

<sup>65</sup>Mutik, diwawancara oleh Penulis, Lumajang 6 Juni 2022.

<sup>66</sup>Linda, diwawancara oleh Penulis, Lumajang, 6 Juni 2022.

sedikit paham maka membagi kelompok yang terdiri dari 4 hingga 5 siswa.

Lebih lanjut Ibu Mutik selaku guru pengampu mata pelajaran akidah akhlak mengungkapkan tentang inti dalam pembelajaran model problem based learning dalam wawancaranya adalah sebagai berikut:

“Saya mulai membentuk kelompok yang terdiri dari beberapa siswa ndok, biasanya terdiri dari 4 sampai 5 siswa, kemudian dipilih ketua kelompoknya selanjutnya, lalu saya berikan masalah anak-anak sesuai dengan kemampuannya ya biasanya masalah itu dari buku atau saya kasih langsung, kemudian saya beri waktu untuk berdiskusi tentang permasalahannya itu dengan teman sekelompoknya itu, biasanya bisa dari buku-buku atau terkadang saya izinkan untuk buka hp buat nyari informasi penyelesaian permasalahannya, kemudian kalau sudah saya suruh mereka mengemukakan hasilnya melalui presentasi, lalu sesi tanya jawab bersama kelompok lain, kalau sudah ya ditutup kurang lebih seperti itu”<sup>67</sup>

Berdasarkan hasil petikan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pada tahap inti guru mulai membentuk kelompok yang terdiri dari 4 hingga 5 siswa secara acak atau *random*, kemudian siswa diberikan suatu permasalahan mengenai materi yang sedang dibahas untuk didiskusikan saling bertukar gagasan antar anggota kelompok, jika telah selesai pengumpulan informasi, guru meminta siswa untuk melakukan *review* dengan presentasi di kelas, kemudian sesi Tanya jawab.

---

<sup>67</sup>Mutik, diwawancara oleh Penulis, Lumajang, 6 Juni 2022.

Pada tahap pembelajaran inti dalam proses pelaksanaannya siswa tidak diminta untuk mengumpulkan informasi dalam jumlah yang besar akan tetapi siswa melakukan penyelidikan terhadap masalah-masalah sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki oleh mereka. Hal tersebut berdasarkan pada wawancara dengan Ibu Mutik sebagai berikut:

“Saya tidak mau memaksakan anak-anak harus memiliki cara penyelesaian yang sulit dipahami, karena tidak semua anak pengetahuannya sama, ada beberapa anak yang pemikirannya memang kritis, ada yang tidak, bahkan jika dalam presentasi pun saya memberikan kebebasan kepada anak-anak dalam menyampaikan pendapatnya selama itu sopan. Jadi cara saya agar anak-anak yang pasif ini berorientasi pada masalah ya membimbing mereka melalui pendekatan terhadap kelompok, memberikan pengarahan jadi maknanya saya pilih model ini supaya siswa yang pasif pelan-pelan bisa memiliki pemikiran aktif dan jadi pembelajar yang mandiri”<sup>68</sup>

Berdasarkan petikan wawancara di atas dapat

disimpulkan bahwa cara guru agar siswa berorientasi pada masalah adalah melalui pendekatan kelompok, memberikan pengarahan kepada siswa tentang bagaimana cara menyelesaikan permasalahan agar siswa yang tadinya pasif pelan-pelan bisa aktif dan menjadi pembelajar mandiri, serta memberikan ruang kebebasan berpendapat kepada para siswanya.

---

<sup>68</sup>Mutik, diwawancara oleh Penulis, Lumajang, 6 Juni 2022.

Lebih lanjut Ibu Mutik melanjutkan yaitu:

“Anak-anak itu gampang bosan ndok kalau pakai ceramah saja, jadi kalo biasanya diskusi itu selalu saya pantau, saya keliling, tanya sama anak-anak sampai mana diskusinya, terus di dalam satu kelompok itukan ga semuanya aktif nimbrung ketika diskusi, saya motivasi agar mereka mau ikut aktif dalam berdiskusi memecahkan masalah, aktif dalam presentasi, aktif tanya jawab. Makannya saya terapkan model ini, biar pembelajarannya yang didapatkan lebih ingat lagi dan variasi”

Pernyataan yang dipaparkan oleh guru Akidah Akhlak juga selaras dengan pernyataan oleh beberapa siswa diantaranya adalah wawancara dengan Linda Sofi serta Ainun selaku siswa kelas X

“Sejauh ini menurut saya tidak ada kesulitan sih mbak, karena kita dibimbing langsung gitu sama Bu Mutik, terus kalo ada yang kurang mengerti sama Bu Mutik juga dikasih penjelasan dulu dibimbing pelan-pelan”<sup>69</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Ainun selaku siswa kelas X:

“Kadang kesulitan terkadang engga, setiap diskusi itu kan selalu ada ketua kelompoknya mbak, jadi ketua kelompok juga memimbing anggotanya, tapi Bu Mutik juga kasih pengarahan terkait materinya itu, memberikan dorongan juga kalo teman kita ada yang pasif biar aktif”<sup>70</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa cara guru agar siswanya selalu berorientasi pada masalahnya ialah dengan memberikan bimbingan serta arahan

<sup>69</sup>Linda, diwawancarai oleh Penulis, Lumajang, 6 Juni 2022.

<sup>70</sup>Ainun, diwawancarai oleh Penulis, Lumajang, 6 Juni 2022.



dan juga memberikan stimulus serta respon bagaimana menyelesaikan permasalahan yang sudah diberikan yang terdapat disekitar mereka.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas pada kegiatan inti yang dilakukan oleh Ibu Mutik Azizah yaitu:<sup>71</sup>

a) Mengorientasikan siswa pada masalah

Ibu Mutik Azizah menjelaskan poin-poin penting apa saja yang terkait pada materi akhlak tercela dari sikap licik, tamak, dzalim serta diskriminasi. Pada saat yang samasiswa menyimak penjelasan Ibu Mutik. Ibu Mutik mulai memberikan gambaran mengenai sikap akhlak tercela tadi dan menanyakan kepada siswa terkait contoh akhlak tercela dari sikap licik, tamak, dzalim serta diskriminasi yang terjadi dimasyarakat. Serta mulai memunculkan permasalahan yang terjadi disekitar terkait.

b) Mengorganisasikan siswa untuk belajar

Ibu Mutik mulai membagi siswa menjadi berkelompok yang terdiri dari 4 sampai 5 siswa secara acak yang masing-masing kelompok memiliki seorang *leader* guna bertanggung jawab kepada kelompoknya. Kemudian Ibu Mutik meminta leader pada setiap kelompok untuk maju ke depan mengambil sebuah gulungan kertas yang di

<sup>71</sup>Observasi, di MA Al-Hikmah, 10 Juni 2022.

dalamnya terdapat tulisan permasalahan yang akan didiskusikan bersama dengan teman kelompoknya, dengan setiap kelompok berbeda topik permasalahan.



Gambar 4.2 siswa dibagi menjadi beberapa kelompok secara *random*

c) Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok

Siswa pada setiap kelompok mulai menyelidiki serta mengkaji permasalahan secara bersama-sama. Pada kegiatan ini siswa diminta menganalisis sebuah permasalahan dengan berdiskusi antara satu anak dengan yang lain untuk saling bertukar pikiran. Penyampaian hasil diskusi ini kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan kertas yang didalamnya sudah terpaparkan mengenai hasil diskusi bersama dengan teman sekelompoknya. Tidak lupa Ibu Mutik juga melakukan monitoring terkait membantu siswa agar dapat menyelesaikan masalah dengan memberikan bimbingan melalui pendekatan kepada setiap kelompok untuk meminta siswa agar bertanya jika ada yang belum dipahami terkait permasalahan tadi. Selain itu meminta

siswa agar lebih aktif terhadap diskusi terkait permasalahan yang diberikan.



Gambar 4.3 siswa berdiskusi sembari Ibu Mutik memberikan bimbingan

Sumber pengumpulan informasi yang dilakukan oleh siswa guna menyelesaikan masalah yaitu melalui buku-buku serta dengan *handphone*, yang kemudian mereka catat di lembar kertas.

d) Mengembangkan dan menyajikan hasil

Selanjutnya Ibu Mutik meminta perwakilan siswa untuk *mereview* atau mempresentasikan apa yang sudah

mereka peroleh dari hasil tukar pikiran, *sharing* dengan teman sekelompoknya tadi. Pada kegiatan ini Ibu Mutik lebih menekankan siswanya untuk aktif dalam presentasi, aktif dalam bertanya serta aktif dalam menjawab pertanyaan. Setelah presentasi maka sesi tanya jawab yang dilakukan oleh perwakilan kelompok lain, jika semuanya telah selesai maka memberikan kesimpulan hasil diskusi pada setiap kelompok.



Gambar 4.4 siswa menyajikan hasil diskusi melalui presentasi

- e) Menganalisis serta mengevaluasi proses hasil pemecahan masalah

Pada tahap ini Ibu Mutik melakukan refleksi, mulai memberikan ulasan terhadap hasil diskusi pembelajaran yang telah dilakukan beserta kesimpulan.

### 3) Kegiatan penutup

Kegiatan penutup ini merupakan kegiatan akhir dalam pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning. Dalam kegiatan ini guru

mulai memberikan ulasan terhadap pembelajaran yang telah dilakukan, serta guru memberikan penguatan terhadap materi hari ini. Hal ini berdasarkan pada wawancara dengan Ibu Mutik Azizah sebagai berikut:

“saya berikan penjelasan lebih lanjut terkait hal-hal yang perlu dijelaskan lagi materinya, jadi mulai menjawab pertanyaan anak-anak yang masih ada kesalahan atau menyempurnakan jawaban dari anak-anak, kalau sudah selesai saya feedback kepada anak-anak apakah ada yang masih mau ditanyakan seperti itu lalu kalau tidak ada, biasanya saya yang tanya ke anak-anak, ini

sungguhan paham apa belum, biasanya kalau sudah selesai materinya saya suruh pelajari untuk bab berikutnya, kemudian pembelajarannya selesai ditutup dengan hamdalah bersama”<sup>72</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Ibu Mutik memberikan penjelasan lebih lanjut terkait hasil diskusi dari siswa, serta meminta siswa untuk menanyakan hal-hal yang masih belum dipahami. Serta pembelajaranpun berakhir dengan bacaan hamdalah bersama.

Hal itu juga dikuatkan dengan pernyataan oleh Linda Sofi melalui wawancaranya yaitu:

“...setelah presentasi, biasanya diterangkan lagi mbak, kalau sudah diterangkan ya dikasih soal disuruh kerjakan, kemudian selesai”<sup>73</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasannya pada kegiatan penutup ini guru memberikan penguatan serta refleksi diakhir pelajaran guna untuk memberikan pengetahuan yang lebih dalam pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak.

Berdasarkan hasil observasi setelah kegiatan inti selesai maka guru memberikan penguatan materi kegiatan diakhir dengan cara mengajak siswa untuk mengoreksi informasi yang telah di dapatkan melalui diskusi tadi dan menyempurnakan kekurangan jawaban dari hasil presentasi siswa. Setelah selesai,

---

<sup>72</sup>Mutik, diwawancara oleh Penulis, Lumajang, 6 Juni 2022.

<sup>73</sup>Linda, diwawancara oleh Penulis, Lumajang, 6 Juni 2022.

guru memberikan kesempatan kepada siswa terkait pembahasan yang masih belum dimengerti. Kemudian menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan yang akan datang dan pembelajaran berakhir dengan ditutup oleh bacaan hamdalah bersama.<sup>74</sup>

### **3. Evaluasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X Di MA Al-Hikmah Pasrujambe Lumajang Tahun Pelajaran 2021/2022.**

Pada tahap evaluasi menekankan seberapa perolehan hasil belajar siswa dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam proses evaluasi belajar di MA Al-Hikmah Ibu Lulia Dwi Nirmala selaku kepalamadrasah mengungkapkan dalam wawancara yaitu:

“Evaluasi ini sebagai bentuk untuk mengetahui sebuah keberhasilan selama proses pembelajaran, kalau untuk evaluasinya ini terserah guru mata pelajaran masing-masing bagaimana, jadi saya serahkan kepada guru yang sedang bertugas pada setiap pelajaran”<sup>75</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Lulia bahwa proses evaluasi di MA Al-Hikmah disesuaikan dengan guru yang sedang bertugas, sehingga guru-guru di MA Al-Hikmah memiliki kebebasan terkait dengan proses evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui pemahaman para siswanya.

<sup>74</sup>Observasi, di MA Al-Hikmah, 10 Juni 2022.

<sup>75</sup>Lulia, diwawancara oleh Penulis, Lumajang, 6 Juni 2022.

Berdasarkan pada hasil wawancara bersama ibu Mutik Azizah selaku guru pengampu mata pelajaran akidah akhlak kelas X sebagai berikut:

“Jadi saya menggunakan dua model evaluasi dalam model ini, yang pertama evaluasi diri sendiri artinya dari pekerjaan anak-anak, kemudian dari evaluasi diskusi. Jadi ketika saya bertanya ke anak-anak itu merupakan bentuk evaluasi diri, selain itu dari hasil diskusi tadi juga saya jadikan bahan untuk evaluasi diskusi ini meliputi bagaimana keaktifan anak-anak dalam memaparkan hasil diskusinya, keaktifan menjawab pertanyaan, mengajukan pertanyaan. Kalau saya buat anak-anak itu untuk mengerjakan soal essay, tapi anak-anak harus mempelajari lebih dahulu, dari materi minggu lalu hingga materi yang sekarang yang telah saya ajarkan, saya kasih waktu dan nanti setelah dipelajari LKS nya saya suruh kumpulkan, jadi seperti ulangan harian. Saya kasih soal, yaa ga banyak-banyak cuma 5 soal biasanya, dengan begitu saya jadi tahu sampai mana pemahaman anak-anak. Di luar dari pada itu penilaian sikap dengan melihat sikap siswa selama pembelajaran, siswa, keterampilan, serta dari pengetahuan.”<sup>76</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasannya dalam proses mengevaluasi diri siswa melalui soal individu yang diberikan, selain mengevaluasi dengan kegiatan diskusi yang meliputi keaktifan serta hasil diskusi tetapi Ibu Mutik juga uji pemahaman siswa dengan memberikan beberapa soal untuk mengukur seberapa dalam pengetahuan siswa mengenai materi yang telah dipelajari. Selain dari nilai diri siswa kemudian nilai diskusi juga terdapat penilaian sikap, penilaian keterampilan serta pengetahuan.

Ibu Mutik menambahkan dalam wawancaranya yaitu:

“Saya rasa penerapan model ini cukup baik ya peningkatan ada walaupun tidak banyak, juga materi yang cukup mudah ketika

---

<sup>76</sup>Mutik, diwawancara oleh Penulis, Lumajang, 6 Juni 2022.



menggunakan model ini saya amati anak-anak kecenderungan untuk jenuh kepada pelajaran akidah akhlak juga berkurang walau tidak banyak tapi ada perubahan yang bisa dilihat dalam diri anak-anak. Lalu keaktifan anak-anak juga dilihat berdasarkan nilainya juga baik dibandingkan ketika tidak menggunakan model ini. Anak-anak juga antusias yang tadinya tidak berani menyampaikan pendapat, jadi berani. Yang tadinya suka bermain-main sendiri di kelas, jadi lebih memperhatikan temannya ketika diskusi, biasanya juga sering tiba-tiba keluar kelas tetapi ketika diterapkan model ini anak-anak jadi segan karena mereka memiliki tanggung jawab untuk berdiskusi<sup>77</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya dalam penerapan model pembelajaran *problem based learning* ditemukan terdapat peningkatan terhadap keaktifan dalam pembelajaran akidah akhlak walaupun tidak banyak, hal itu juga pada nilai siswa kelas X bahwa cenderung lebih baik dibandingkan tidak menerapkan model pembelajaran *problem based learning*. Berikut akan dipaparkan peningkatan keaktifan melalui data tabel:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Keaktifan Siswa**

<b>Data sebelum menerapkan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i></b>	<b>Data sesudah menerapkan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i></b>
1. Sering keluar masuk kelas tanpa sebab.	1. Siswa aktif diskusi di kelas.
2. Malas bertanya ketika pembelajaran berlangsung.	2. Siswa aktif bertanya dan menjawab pertanyaan diskusi pemecahan masalah.
3. Nilai keaktifan kurang.	3. Peningkatan nilai,
4. Tidak berani menyampaikan pendapat.	4. Suasana kelas menjadi lebih hidup.

<sup>77</sup>Mutik, diwawancara oleh Penulis, Lumajang, 6 Juni 2022.



Hal senada juga disampaikan oleh Ainun dalam wawancaranya yaitu:

“Setiap presentasi selalu dinilai mbak, ada yang tanya pun pada saat diskusi juga ada penilaiannya, jadi kita terpacu untuk harus aktif karena penilaian juga tidak dari tes tulis tapi ketika kita juga berbicara di kelas, dan selama mengikuti pelajaranpun kita termotivasi dengan teman yang lain untuk aktif, dengan materi yang diberikan sama Ibu Mutik membuat semangat mbak, karena materinya tidak susah dan teman yang lain pun bisa aktif”

Berdasarkan hasil wawancara dengan ainun selaku siswa kelas X evaluasi dalam pembelajaran tidak hanya melalui tes tulis saja, tetapi juga terhadap evaluasi keaktifan dalam diskusi yang membuat siswa dituntut untuk aktif.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di MA Al-Hikmah bahwa terdapat perubahan yang terjadi pada siswa ketika telah menerapkan model pembelajaran *problem based learning* yaitu: siswa lebih aktif dalam bertanya menjawab pertanyaan, siswa yang tadinya pasif menjadi lebih aktif berdiskusi, siswa tidak keluar masuk kelas tanpa alasan, serta pada saat tidak menjalankan shalat dhuha bergantian, siswa sudah masuk di kelas masing-masing.<sup>78</sup> Pemilihan materi ajar pada model pembelajaran ini juga menjadi salah satu faktor siswa dapat meningkatkan keaktifannya.

---

<sup>78</sup>Observasi, di MA Al-Hikmah, 10 Juni 2022.

### C. Pembahasan dan Temuan

**Tabel 4.6**  
**Temuan Pelaksanaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada**  
**Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X Di MA Al-Hikmah**  
**Pasrujambe Lumajang**

Fokus Penelitian	Temuan
<p>1. Bagaimana perencanaan model pembelajaran <i>problem based learning</i> untuk meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas X di MA Al-Hikmah Pasrujambe Lumajang tahun pelajaran 2021/2022?</p> <p>2. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran <i>problem based learning</i> untuk meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas X di MA Al-Hikmah Pasrujambe Lumajang tahun pelajaran 2021/2022?</p> <p>3. Bagaimana evaluasi model pembelajaran <i>problem based learning</i> untuk meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas X di MA Al-Hikmah Pasrujambe Lumajang tahun pelajaran 2021/2022?</p>	<p>1. Perencanaan            Mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa RPP serta silabus, kemudian mempersiapkan bahan ajar.</p> <p>2. Pelaksanaan</p> <p>a. Kegiatan pendahuluan            Salam, berdoa dilanjutkan dengan memeriksa kehadiran siswa dan mempersiapkan diri siswa, melakukan apersepsi.</p> <p>b. Kegiatan inti            Mengorientasikan siswa pada masalah, Mengorganisasi peserta didik agar belajar, membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.</p> <p>c. Kegiatan penutup            Memberikan penguatan materi mengajak siswa untuk mengoreksi informasi yang telah di dapatkan melalui diskusi serta guru memberikan kesempatan kepada siswa terkait pembahasan yang masih belum dimengerti. menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan yang akan datang ditutup oleh bacaan hamdalah bersama.</p> <p>3. Evaluasi            Evaluasi <i>self assessment</i> dan <i>peer assessment</i>.</p>

Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan pada pembahasan sebagai berikut:

## **1. Perencanaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X Di MA Al-Hikmah Pasrujambe Lumajang Tahun Pelajaran 2021/2022**

Berdasarkan hasil observasi wawancara dan hasil dokumentasi pelaksanaan model pembelajaran *problem based learning* pada mata pelajaran akidah akhlak kelas X di MA Al-Hikmah melalui beberapa tahapan dalam prosesnya. Pada tahap pertama yaitu tahap perencanaan. Tahap perencanaan ini merupakan tahap untuk mempersiapkan rumusan pembelajaran yang akan dikerjakan diwaktu yang akan datang oleh guru serta siswa. Hasil temuan peneliti melalui wawancara dengan Ibu Mutik Azizah tahap perencanaan pada mata pelajaran akidah akhlak kelas X adalah dengan menyiapkan perangkat pembelajaran yakni berupa penyusunan RPP serta silabus yang didalamnya terdapat beberapa komponen, perangkat tersebut sebelumnya perlu dikonsultasikan kepada kepala madrasah terlebih dahulu serta bahan ajar yang di dalamnya memiliki beberapa kriteria yaitu (1) bahan ajar yang mengandung isu konflik (2) bahan ajar yang biasa terjadi disekitar siswa (3) bahan ajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Hasil temuan peneliti selaras dengan teori milik Ali yang dikutip oleh Majid dalam buku Rusydi Ananda yang menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan rumusan-rumusan

tentang apa yang akan dilakukan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran dalam mencapai tujuan sebelum kegiatan belajar mengajar sesungguhnya dilaksanakan.<sup>79</sup>

Dalam perencanaan pembelajaran yang diterapkan oleh Ibu Mutik Azizah yaitu meliputi mempersiapkan perangkat pembelajaran yang didalamnya terdapat beberapa komponen yang relevan digunakan dalam proses belajar. Hal ini selaras dengan teori milik Gagne dan Brings yang menyatakan bahwa rencana pembelajaran yang baik harus memuat setidaknya *achor point* meliputi (1) tujuan pengajaran, (2) bahan ajar, media, metode (3) evaluasi.<sup>80</sup>

Perencanaan dalam pemilihan bahan ajar yang digunakan selama menerapkan model pembelajaran *problem based learning* memiliki beberapa kriteria. Hal ini juga selaras dengan teori milik Sanjaya yaitu kriteria pemilihan bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran berbasis masalah yaitu:<sup>81</sup>

- a. Masalah yang dimuat memiliki isu konflik didalamnya.
- b. Masalah yang dipilih sesuai dengan minat siswa.
- c. Masalah bersifat familiar dikalangan sekitar siswa.
- d. Mendukung capaian tujuan belajar.

---

<sup>79</sup> Rusydi Ananda, *Perencanaan pembelajaran*, 7.

<sup>80</sup> Jaya, Farida. *Perencanaan Pembelajaran PAI* (Medan: UIN Sumatera Utara, 2019), 94.

<sup>81</sup> Dina Fitriya Handayani. *Model-model Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2021), 80.

## **2. Pelaksanaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X Di MA Al-Hikmah Pasrujambe Lumajang Tahun Pelajaran 2021/2022**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi bahwatahap kegiatan inti yang dilakukan adalahtahap pelaksanaan melalui tiga kegiatan. Terdapat kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup.

### **a. Kegiatan pembuka**

Berdasarkan hasil wawancara serta observasi yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwasannya, Ibu Mutik pada kegiatan pembuka pembelajaran adalah dengan mengucapkan salam serta berdoa bersama, selanjutnya memeriksa kehadiran siswa dan kesiapan siswa dalam belajar, kemudian melakukan kegiatan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan secara komunikatif dengan mengaitkan materi minggu lalu dengan yang sekarang.

Kegiatan pembuka pelajaran ini selalu rutin dilakukan agar menumbuhkan kesiapan mental dari peserta didik sebelum menerima pelajaran.

Hal itu diperkuat dengan teori menurut Soli Abimanyu yang menyatakan bahwa membuka pelajaran pelajaran merupakan

kegiatan untuk menciptakan suasana siap mental dan menimbulkan perhatian siswa agar terpusat pada hal-hal yang akan dipelajari.<sup>82</sup>

b. Kegiatan inti

Berdasarkan hasil wawancara serta observasi yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwasannya pada kegiatan inti yang dilakukan oleh Ibu Mutik adalah penerapan dari langkah-langkah model pembelajaran *problem based learning*. Adapun hasil dari temuan peneliti yaitu:

- 1) Mengorientasikan siswa pada masalah. Ibu Mutik Azizah menjelaskan poin-poin penting apa saja yang terkait pada materi akhlak tercela dari sikap licik, tamak, dzalim serta diskriminasi. Serta mulai memunculkan permasalahan disekitar dengan topik terkait.
- 2) Mengorganisasikan siswa untuk belajar. Ibu Mutik mulai membagi siswa menjadi berkelompok yang terdiri dari 4 sampai 5 siswa secara acak yang masing-masing kelompok memiliki seorang *leader* guna bertanggung jawab kepada kelompoknya
- 3) Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok. Siswa pada setiap kelompok mulai menyelidiki serta mengkaji permasalahan secara bersama-sama. Pada kegiatan ini siswa diminta menganalisis sebuah permasalahan dengan berdiskusi

<sup>82</sup> Firmansyah, *Modul Mata Kuliah Microteaching* (Semarang: Cahya Ghani Recovery, 2021), 83.

antara satu anak dengan yang lain untuk saling bertukar pikiran. Tidak lupa Ibu Mutik juga melakukan monitoring terkait membantu siswa agar dapat menyelesaikan masalah dengan memberikan bimbingan melalui pendekatan kepada setiap kelompok untuk meminta siswa agar bertanya jika ada yang belum dipahami terkait permasalahan tadi.

- 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil. Selanjutnya Ibu Mutik meminta perwakilan siswa untuk mereview atau mempresentasikan apa yang sudah mereka peroleh dari hasil tukar pikiran, *sharing* dengan teman sekelompoknya tadi.
- 5) Menganalisis serta mengevaluasi proses hasil pemecahan masalah. Pada tahap ini Ibu Mutik melakukan refleksi, mulai memberikan ulasan terhadap hasil diskusi pembelajaran yang telah dilakukan beserta kesimpulan.

Sintaks *problem based learning* menurut Barret ialah sebagai

berikut:<sup>83</sup>

- 1) Mengorientasi peserta didik terhadap masalah. Pada sintaks ini guru menjelaskan tujuan pembelajaran, memotivasi peserta didik agar terlibat aktif dalam pemecahan masalah.
- 2) Mengorganisasi peserta didik agar belajar. Perilaku guru pada sintaks ini membantu siswa dalam mengorganisasikan tugas belajar.

---

<sup>83</sup>Herminarto et al., *Problem Based Learning dalam Kurikulum 2013*, 59.

- 3) Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok. Pada sintaks ini guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi.
- 4) Mengembangkan dan menyajikan karya. Pada sintaks ini guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan karya.
- 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Pada sintaks ini guru mengevaluasi hasil presentasi peserta didik.

Dari pemaparan di atas terkait hasil observasi dan wawancara peneliti, dapat disimpulkan ditemukan adanya kesesuaian antara temuan di lapangan dengan teori milik Barret tersebut

c. Kegiatan penutup

Berdasarkan hasil wawancara serta observasi yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwasannya pada kegiatan

penutup ini Ibu Mutik memberikan penguatan materi, kemudian mengajak siswa untuk mengoreksi informasi yang telah di dapatkan melalui diskusi, guru memberikan kesempatan kepada siswa terkait pembahasan yang masih belum dimengerti, kemudian menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan yang akan datang ditutup oleh bacaan hamdalah bersama.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti, dapat disimpulkan ditemukan adanya kesesuaian antara temuan di



lapangan dengan teori milik Wina Sanjaya dalam buku modul mata kuliah *microteaching* bahwa kegiatan menutup pelajaran bertujuan memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari oleh siswa.<sup>84</sup>

### **3. Evaluasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X Di MA Al-Hikmah Pasrujambe Lumajang Tahun Pelajaran 2021/2022**

Evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan untuk mengetahui ketercapaian hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara bersama guru mata pelajaran akidah akhlak menunjukkan pada mata pelajaran akidah akhlak menggunakan uji pemahaman dengan tes tulis serta penilaian diskusi meliputi keaktifan siswa, hasil diskusi siswa. Kedua cara tersebut guna untuk mengetahui sampai sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Sanjaya dalam buku Perencanaan Pembelajaran bahwa evaluasi merupakan alat penting untuk mengetahui capaian tujuan pembelajaran.<sup>85</sup>

Berdasarkan buku milik Herminanto menyatakan penilaian pada model ini dilakukan dengan cara evaluasi diri (*self assesment*) dan *peer assesment*. *Self assesment* dilakukan oleh siswa terhadap

<sup>84</sup> Firmansyah, *Modul Mata Kuliah Microteaching*, 97.

<sup>85</sup> Rusydi Ananda. *Perencanaan Pembelajaran*, 247.

usahanya dan hasil pekerjaannya dengan mengacu pada standard oleh siswa itu sendiri. Sedangkan *peer assessment* dimana berdiskusi untuk memberikan penilaian terhadap upaya dan hasil penyelesaian tugas yang telah dilakukan secara mandiri maupun kelompok.<sup>86</sup>

Pada penerapan model ini keaktifan cenderung meningkat itu juga dibuktikan dengan hasil wawancara serta observasi yang dilakukan oleh peneliti di MA Al-Hikmah. Hal tersebut juga selaras dengan teori milik John Report yang menyatakan bahwa belajar merupakan pencarian makna secara aktif oleh peserta didik.<sup>87</sup>

Aktif disini siswa tidak hanya mendengarkan ceramah oleh guru namun peserta juga diminta untuk bersikap aktif mengenai materi pembelajaran supaya siswa terus berinteraksi melalui kegiatan bertanya, presentasi, aktif mendengarkan.

Berdasarkan hasil temuan peneliti bahwa dalam pembelajaran menerapkan model pembelajaran problem based learning sudah cukup baik. Hal tersebut dengan dibuktikan hasil penilaian aktif siswa cukup meningkat serta sikap siswa ketika mengikuti pembelajaran cukup aktif dalam bertanya, menjawab pertanyaan, mendengarkan guru, serta berdiskusi. Hal tersebut sesuai dengan teori milik Slameto dalam buku metode *active learning* salah satu bentuk keaktifan belajar adalah mencatat, membaca, berdiskusi dan mendengar.<sup>88</sup>

---

<sup>86</sup> Herminarto et al., *Problem based learning dalam Kurikulum 2013*, 70.

<sup>87</sup> Husniyatus Salamah Zainiyati. *Model dan Strategi Pembelajaran Aktif: Teori dan Praktek dalam Pembelajaran PAI* (Surabaya: PMN IAIN Press Sunan Ampel, 2010), 176.

<sup>88</sup> Sinar, *Metode Active Learning* 10

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil observasi wawancara dan hasil dokumentasi penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada mata pelajaran akidah akhlak kelas X di MA Al-Hikmah dapat diambil kesimpulan:

1. Perencanaan model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas X di MA Al-Hikmah Pasrujambé Lumajang tahun pelajaran 2021/2022 yaitu dengan mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa RPP serta silabus, kemudian mempersiapkan bahan ajar.
2. Pelaksanaan dalam penerapan model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas X di MA Al-Hikmah melalui tiga tahapan kegiatan. Tahap pertama yaitu perencanaan dengan menyiapkan perangkat pembelajaran serta bahan ajar yang di dalamnya memiliki beberapa kriteria. Tahap kedua yaitu pelaksanaan. Pada tahap ini merupakan penerapan sintaks model pembelajaran *problem based learning*, diantaranya adalah mengorientasikan siswa pada masalah, mengorganisasi peserta didik agar belajar, membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Tahap

ketiga yaitu evaluasi yaitu dengan menggunakan uji pemahaman dengan tes tulis serta penilaian diskusi.

3. Evaluasi model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas X di MA Al-Hikmah Pasrujambe Lumajang tahun pelajaran 2021/2022 penilaian pada model ini dilakukan dengan cara evaluasi diri (*self assesment*) dan *peer assesment*.

## **B. SARAN-SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian beserta kesimpulan mengenai penerapan model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas X di MA Al-Hikmah, maka beberapa saran peneliti kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah MA Al-Hikmah

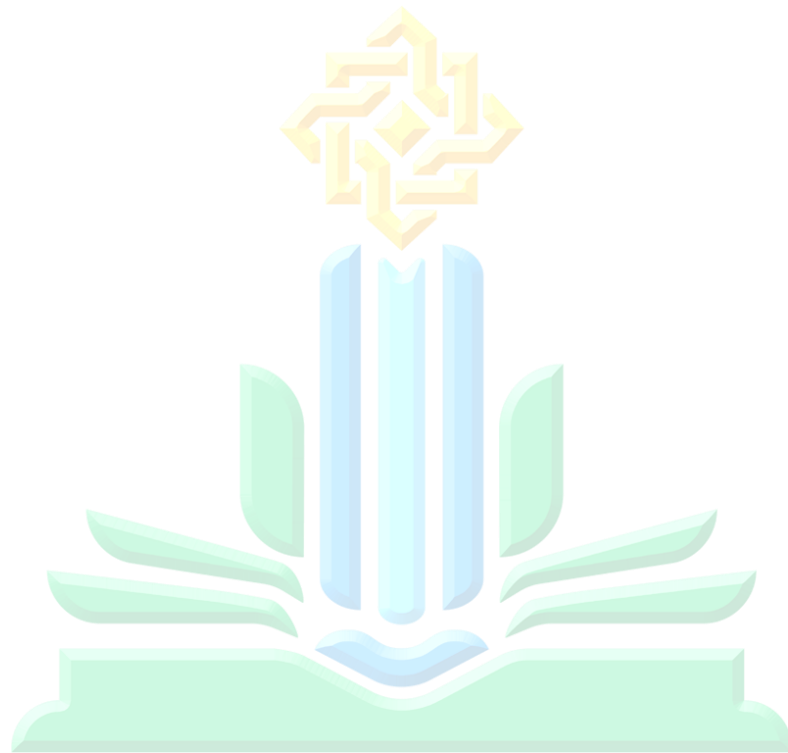
Kepala Madrasah MA Al-Hikmah diharapkan untuk memberikan pembinaan lebih lanjut terkait model pembelajaran yang digunakan oleh dewan guru khususnya model pembelajaran *problem based learning* serta melengkapi sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran guna memperlancar proses pembelajaran.

2. Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X

Diharapkan untuk guru mata pelajaran akidah akhlak selalu memberikan arahan serta motivasi agar peserta didik lebih aktif serta dapat mengamalkan pelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

### 3. Peserta Didik MA Al-Hikmah

Diharapkan peserta didik lebih semangat belajar serta aktif dan semangat, berkontribusi selama kegiatan belajar.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

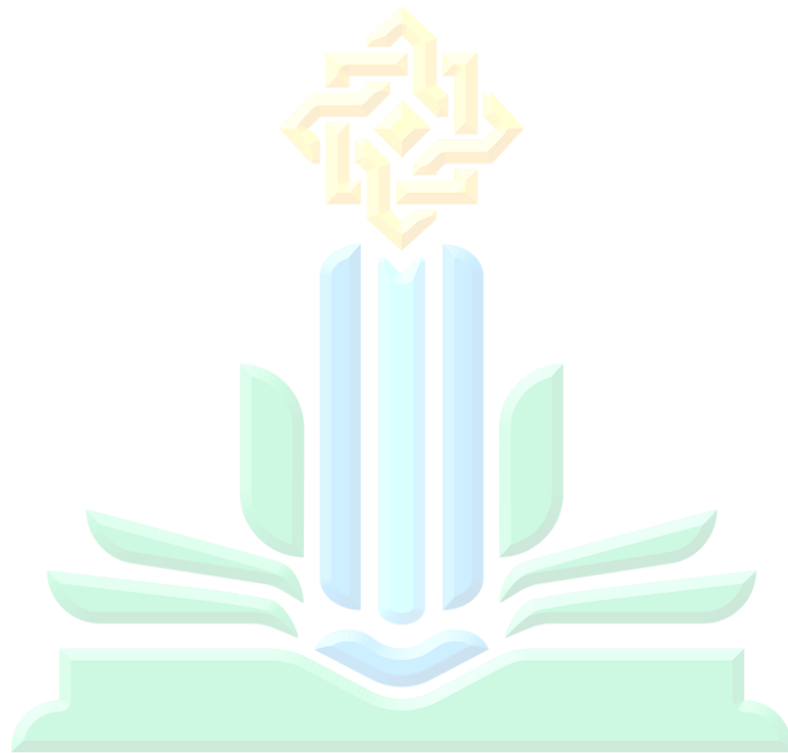
## DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin, dan Ahmad Beni Saebani. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2012.
- Amri, Muhamad, La Ode Ismail, Muhammad Rusmin. *Akidah Akhlaq*. Gresik: Semesta Aksara, 2018.
- Ananda, Rusydi. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: LPPPI, 2019.
- Daryono. *Menuju Manajemen Berbasis Sekolah*. Pasuruan: Lembaga Akademik & Research Institute, 2020.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Mushaf Al-Quran dan terjemahannya*. Jakarta: Ar Ribh Publishing, 2015
- Diana, Siti Nusroh Wafik. "Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Membentuk Akhlak Terpuji Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII di MTs Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati" Skripsi, IAIN Kudus, 2021.
- Fauzi, Imron. *Etika Profesi Keguruan*. Jember: IAIN Jember Press, 2018, 81.
- Firmansyah. *Modul Mata Kuliah Microteaching*. Semarang: Cahya Ghani Recovery, 2021.
- Hamzah, dan Nina Lamatenggo. *Tugas Guru dalam Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Handayani, Dina Fitriya. *Model-model Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2021.
- Jaya, Farida. *Perencanaan Pembelajaran PAI*. Medan: UIN Sumatera Utara, 2019.
- Jember, Tim Penyusun IAIN. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press, 2018.
- Kutsiyah. *Pembelajaran Akidah Akhlaq*. Pamekasan, Duta Media Publishing, 2019
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka setia, 2011.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Mujib, Abdul. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: KENCANA, 2017.

- Mutiara, Tya. "Peningkatan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Thaharah Melalui Problem Based Learning di Kelas VII SMP Swasta Nur Ihsan Medan Tahun Pelajaran 2018/2019" Skripsi, UIN Sumatera Utara, 2018.
- Pamungkas, Trian. *Model Pembelajaran Berbasis Masalah: Problem Based Learning*. Jakarta: Guepedia, 2020.
- Rahmat, Abdul. *Pengantar Pendidikan Teori Konsep dan Aplikasi*. Bandung: MQS Publishing, 2010.
- Rahmawati, Era Dwi. "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII D di SMPN 13 Malang." Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018.
- Ramdhan, Muhammad. *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021.
- Rohimin. *Tafsir Tarbawi*. Yogyakarta: Nusa Media, 2017.
- Sari, Yuni Kurnia. "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 66 Kota Bengkulu." Skripsi, IAIN Bengkulu, 2018.
- Sinar. *Metode Active Learning*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Sofyan, Herminarto., Wagiran, Kokom Komariah, dan Endri Triwiyono. *Problem based learning dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: UNY Press, 2017.
- Sugiyono. *Metode penelitian Pendidikan (pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sutirman. *Media dan Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Syamsidah dan Hamidah. *Buku Model Problem Based Learning Mata Kuliah Pengetahuan Bahan Makanan*. Sleman: 2018, 5.
- Tarbiyah, Tim. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*. Jember: IAIN JEMBER 2020.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wahyudi, Dedi. *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Book, 2017.

Wahyuni, Sri. “Wahyuni “Penerapan Model Pembelajaran problem Based Learning dan Think Pair Share pada Mata Pelajaran Akidah Akhlaq di MTsN Tanah Datar.” Skripsi, IAIN Batu Sangkar, 2020.

Zainiyati, Husniyatus Salamah. *Model dan Strategi Pembelajaran Aktif: Teori dan Praktek dalam Pembelajaran PAI*. Surabaya: PMN IAIN Press Sunan Ampel, 2010.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



**Lampiran I****PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

YANG BERTANDA TANGAN DI BAWAH INI:

Nama : Firda Maghfirrotus Amalia

NIM : T20181004

Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam/Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau pernah dibuat oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada kalim dari pihak lain, maka saya bersedia diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 3 Oktober 2022

**Firda Maghfirrotus Amalia****NIM. T20181004**

## Lampiran II

## Matriks Penelitian

Judul	variabel	Sub variabel	Indikator	Sumber data	Metode penelitian	Fokus penelitian
Penerapan model pembelajaran <i>problem based learning</i> untuk meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas X di MA Al-Hikmah Tahun Pelajaran 2021/2022	1. Model pembelajaran <i>problem based learning</i> .	1. Perencanaan model pembelajaran <i>problem based learning</i> .	1. Menyusun perangkat pembelajaran. 2. Menyusun bahan ajar.	1. Primer a. Kepala Madrasah b. Guru Akidah Akhlak c. Siswa Kelas X 2. Sekunder a. Dokumentasi b. Kepustakaan	1. Pendekatan dan jenis penelitian: a. pendekatan kualitatif b. jenis penelitian lapangan 2. Pengumpulan data a. observasi b. wawancara c. dokumentasi 3. Teknik analisis data a. Pengumpulan data b. Kondensasi data c. Penyajian data d. Penarikan kesimpulan 4. Keabsahan data a. Triangulasi Sumber b. Triangulasi Teknik	1. Bagaimana perencanaan model pembelajaran <i>problem based learning</i> untuk meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas X di MA Al-Hikmah Pasrujambe Lumajang tahun pelajaran 2021/2022?
		2. Pelaksanaan model pembelajaran <i>Problem based learning</i> .	1. Mengorientasikan siswa pada masalah. 2. Mengorganisasi peserta didik agar belajar. 3. Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok. 4. Mengembangkan dan menyajikan karya. 5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan			2. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran <i>problem based learning</i> untuk meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas X di MA Al-Hikmah Pasrujambe Lumajang tahun pelajaran 2021/2022?

	2. Keaktifan siswa	<p>3. Evaluasi model pembelajaran <i>Problem based learning</i>.</p> <p>1. Keaktifan dalam memecahkan masalah.</p>	<p>masalah.</p> <p>1. <i>Self assessment</i>.</p> <p>2. <i>Peer assessment</i>.</p> <p>1. Keaktifan dalam diskusi</p> <p>2. Keaktifan dalam menyampaikan pendapat</p> <p>3. Keaktifan dalam bertanya</p> <p>4. Keaktifan dalam menjawab pertanyaan.</p>		<p>pelajaran 2021/2022?</p> <p>3. Bagaimana evaluasi model pembelajaran <i>problem based learning</i> untuk meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas X di MA Al-Hikmah Pasuruan tahun pelajaran 2021/2022?</p>
--	--------------------	--	---	--	--

## Lampiran III

**PEDOMAN PENELITIAN****A. Pedoman Observasi**

1. Mengamati aktivitas belajar siswa kelas X dalam mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* pada mata pelajaran akidah akhlak.
2. Mengamati aktivitas guru akidah akhlak kelas X dalam menerapkan pembelajaran *problem based learning*.
3. Mengamati pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dengan menerapkan pembelajaran *problem based learning*.

**B. Pedoman Wawancara**

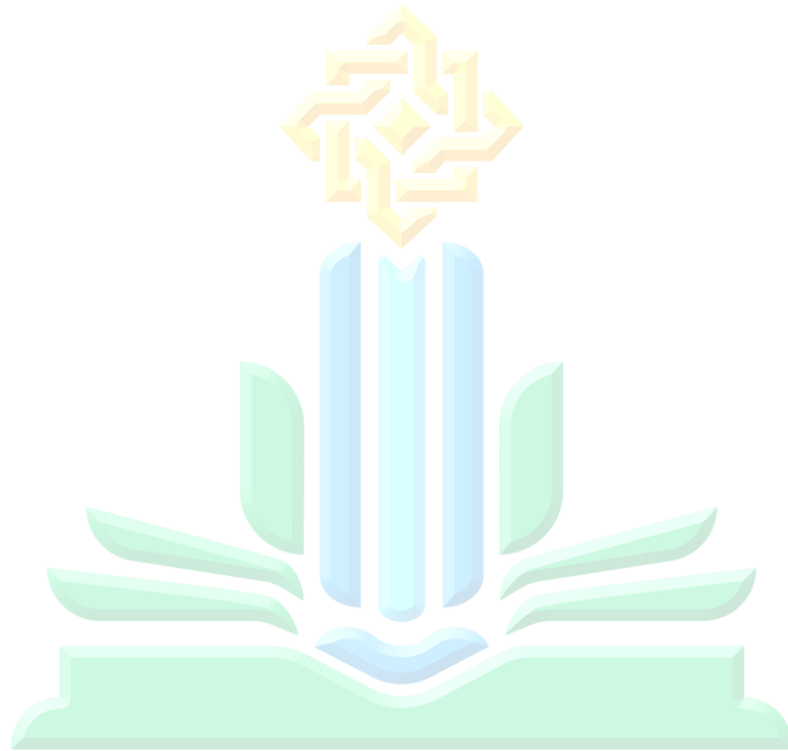
1. Kepala Madrasah Ma Al-Hikmah
  - a. Bagaimana kurikulum yang digunakan di MA Al-Hikmah?
  - b. Apakah semua guru di madrasah ini menggunakan model pembelajaran *problem based learning*?
  - c. Apa yang ibu ketahui terkait model pembelajaran *problem based learning*?
  - d. Bagaimana perencanaan guru ketika sebelum mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*?
  - e. Apakah ada pembinaan atau pelatihan guru mata pelajaran jika ingin menggunakan model pembelajaran *problem based learning* sebelum melaksanakan pembelajaran? jika iya bagaimana pembinaan tersebut?
  - f. Bagaimana pelaksanaan dalam menggunakan model pembelajaran?
  - g. Bagaimana evaluasi ketika menggunakan model pembelajaran *problem based learning*?
  - h. Bagaimana faktor penghambat ketika guru menerapkan model pembelajaran *problem based learning*?
  - i. Bagaimana faktor pendukung ketika guru menerapkan model pembelajaran *problem based learning*?
  - j. Apa harapan ibu ketika guru-guru menerapkan model pembelajaran *problem based learning*?

2. Guru mata pelajaran akidah akhlak
  - a. Bagaimana perencanaan guru mata pelajaran akidah akhlak ketika menerapkan model pembelajaran *problem based learning*?
  - b. Bagaimana pelaksanaan guru mata pelajaran akidah akhlak ketika menerapkan model pembelajaran *problem based learning*?
  - c. Bagaimana evaluasi guru mata pelajaran akidah akhlak ketika menerapkan model pembelajaran *problem based learning*?
  - d. Apakah ada materi tertentu jika akan menggunakan mata pelajaran akidah akhlak dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*?
  - e. Mengapa memilih menerapkan model pembelajaran *problem based learning*?
  - f. Apa media pembelajaran yang digunakan ketika menerapkan model pembelajaran *problem based learning*?
  - g. Bagaimana cara guru mata pelajaran akidah akhlak membimbing siswa agar antusias dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*?
  - h. Bagaimana tujuan pembelajaran akidah akhlak di MA Al-Hikmah?
  - i. Bagaimana hasil ketika telah menerapkan model pembelajaran *problem based learning*?
  - j. Apa harapan guru mata pelajaran akidah akhlak ketika menggunakan model pembelajaran *problem based learning* di MA Al-Hikmah?
3. Siswa Kelas X MA Al-Hikmah
  - a. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas ketika menerapkan model pembelajaran *problem based learning* pada mata pelajaran akidah akhlak?
  - b. Bagaimana perasaan kalian ketika melakukan pembelajaran dengan menerapkan model *problem based learning* pada mata pelajaran akidah akhlak?
  - c. Menurut kamu apakah dengan mempelajari cara seperti ini akan lebih mengerti terhadap pelajaran?

- d. Apa harapan kalian ketika telah selesai mempelajari akidah akhlak dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning*?

**C. Pedoman Dokumentasi**

1. Sejarah Madrasah Aliyah Al-Hikmah
2. Struktur organisasi Madrasah Aliyah Al-Hikmah
3. Foto-foto yang berkaitan dengan dokumentasi.






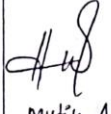


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

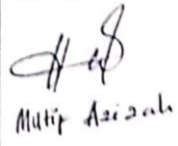




## Lampiran IV

## JURNAL PENELITIAN


Lokasi: Madrasah Aliyah Al-Hikmah, Jalan Masjid Suco No. 1, Kecamatan Pasrujambe,  
Kabupaten Lumajang

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Informan	Tanda Tangan
1	Senin 6 Juni 2022	Observasi awal terkait penerapan model pembelajaran problem based learning di Madrasah Aliyah Al-Hikmah	Emy	
2	Senin 6 Juni 2022	Silaturahmi dan menyerahkan surat izin penelitian pada pengurus TU di Madrasah Aliyah Al-Hikmah.	Emy	
3	Senin 6 Juni 2022	Peneliti mewawancarai kepala madrasah terkait pelaksanaan model pembelajaran problem based learning	Lulia Dwi Nirmala, S.Pd	 Lulia Dwi N., S.Pd
4	Senin 6 Juni 2022	Peneliti mewawancarai kepala madrasah terkait faktor kendala dan pendukung model pembelajaran problem based learning	Lulia Dwi Nirmala, S.Pd	 Lulia Dwi N., S.Pd
5	Senin 6 Juni 2022	Peneliti mewawancarai guru akidah akhlak terkait pelaksanaan model pembelajaran problem based learning	Mutik Azizah, S.Pd	 Mutik Azizah
6	Senin 6 Juni 2022	Peneliti mewawancarai guru akidah akhlak terkait pelaksanaan model pembelajaran problem based learning	Mutik Azizah, S.Pd	 Mutik Azizah
7	Senin 6 Juni 2022	Peneliti mewawancarai guru		



		akidah akhlak terkait faktor kendala dan pendukung model pembelajaran problem based learning	Mutiq Azizah, S.Pd	
8	Selasa 7 Juni 2022	Penelitian ke lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Al-Hikmah	Mutiq Azizah, S.Pd	
9	Senin 6 Juni 2022	Peneliti mewawancarai siswa kelas X Madrasah Aliyah Al-Hikmah	Linda Sopi	
10	Senin 6 Juni 2022	Peneliti mewawancarai siswa kelas X Madrasah Aliyah Al-Hikmah	Ainun	
11	Rabu 8 Juni 2022	Meminta data-data sekolah, baik profil sekolah, visi misi, sejarah, keadaan guru dan peserta didik Madrasah Aliyah Al-Hikmah	Waqiatul	

Lumajang, 11 Juni 2022  
 Peneliti,  
 MA AL-HIKMAH

  
 Frida Maghfirrotus Amalia  
 NIM: T20181004



  
 Nirmala, S.Pd



## Lampiran V



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli Telp (0331) 428104 Fax (0331) 427005 Kode Pos 68136  
 Website [www.http://tik.uinckhas-jember.ac.id](http://tik.uinckhas-jember.ac.id) Email [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B-3776/In.20/3.a/PP.009/06/2022

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MA Al-Hikmah

Jalan Masjid Suco No. 1 Kecamatan Pasrujambe, Kabupaten Lumajang

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20181004  
 Nama : FIRDA MAGHFIRROTUS AMALIA  
 Semester : Semester delapan  
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X di MA Al-Hikmah Pasrujambe Lumajang Tahun Pelajaran 2021/2022 selama 30 ( tiga puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Lulia Dwi Nirmala, S.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 03 Juni 2022

Dekan,

Makil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

## Lampiran VI



YAYASAN PENDIDIKAN DAN SOSIAL AL HIKMAH  
 BADAN HUKUM SK MENKUMHAM RI NO AHU-0000755 AH 01 04 TH 2015  
**MADRASAH ALIYAH PLUS KETERAMPILAN**  
**" AL HIKMAH "**  
 NPSN : 60728122 NSM : 131235080028  
 Jl Masjid Suco No 01 Kec Pasrujambe Kab Lumajang 67362

### SURAT KETERANGAN

Nomor : Ma A/078/VI/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah Al-Hikmah Pasrujambe :

Nama : Lulia Dwi Nirmala, S.Pd  
 Jabatan : Kepala Madrasah  
 NIP : -

Mencerangkan bahwa sesungguhnya saudara :

Nama : Firda Maghfirrotus Amalia  
 NIM : T20181004  
 Universitas : Universitas Islam Negeri KH. Ahmad Siddiq Jember (UINKHAS)  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Mahasiswa tersebut benar-benar melaksanakan kegiatan penelitian di MA AL-HIKMAH PASRUJAMBE, pada tanggal 06 Juni 2022 sampai dengan 10 Juni 2022, dengan judul penelitian :

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING PADA MATA  
 PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS X DI MADRASAH ALIYAH AL-HIKMAH PASRUJAMBE  
 LUMAJANG TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lumajang, 10 Juni 2022



## Lampiran VII

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Sekolah	: MA AL-HIKMAH
Mata pelajaran	: Akidah Akhlak
Kelas/Semester	: X/II
Materi Pokok	: Menghindari Akhlak Tercela
Alokasi Waktu	: 2 X 45 Menit

**A. Kompetensi Inti (KI)**

- KI-1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI-2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
- KI-3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- KI-4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

**B. Kompetensi Dasar (KD) Dan Indikator**

- 1.4. Menunjukkan sikap penolakan terhadap akhlak tercela (Licik, Tamak, Zalim, dan Diskriminasi)
- 2.4. Menghindarkan diri dari sifat-sifat buruk (Licik, Tamak, Zalim, dan Diskriminasi)
- 3.4. Memahami pengertian dan pentingnya menghindari perilaku tercela (Licik, Tamak, Zalim, dan Diskriminasi)
- 4.4. Menunjukkan bahaya dari akhlak tercela (Licik, Tamak, Zalim, dan Diskriminasi)

**C. Indikator dan Tujuan**

Indikator Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran
1. Menjelaskan pengertian akhlak tercela (Licik, Tamak, Zalim, dan Diskriminasi)	Setelah mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan, peserta didik dapat menjelaskan pengertian akhlak tercela (Licik, Tamak, Zalim, dan Diskriminasi)
2. Menyebutkan dalil yang melarang akhlak tercela (Licik, Tamak, Zalim, dan Diskriminasi)	Menyebutkan dalil yang melarang akhlak tercela (Licik, Tamak, Zalim, dan Diskriminasi)
3. Menjelaskan ciri-ciri dari sifat akhlak tercela (Licik, Tamak, Zalim, dan Diskriminasi)	menjelaskan ciri-ciri dari sifat akhlak tercela (Licik, Tamak, Zalim, dan Diskriminasi).

**D. Metode Pembelajaran dan Model Pembelajaran**

- Metode pembelajaran  
Pembelajaran langsung, Diskusi kelompok
- Model Pembelajaran  
1. *Problem based learning*

**E. Langkah – langkah Kegiatan Pembelajaran****a. Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)**

1. Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama.
2. Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
5. Guru mengajukan pertanyaan secara *komunikatif* materi sebelumnya dan mengaitkan dengan akhlak tercela
6. Media/alat peraga/alat bantu bisa berupa tulisan manual dipapir, tulis, kertas karton (tulisan yang besar dan mudah dilihat/dibaca),
7. Untuk menguasai kompetensi ini salah satu model pembelajaran yang cocok

**b. Kegiatan Inti (65 Menit)**

1. Guru memberi materi untuk dapat dikembangkan peserta didik.
2. Guru meminta peserta didik untuk mengamati dengan seksama materi yang sedang dipelajari di buku yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya.
3. Peserta didik diminta menyimak penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai pengertian
4. Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya tentang Guru memberi yang belum dapat dipahami dari apa yang telah dijelaskan oleh guru atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang telah dijelaskan oleh guru.
5. Peserta didik diminta untuk membentuk kelompok yang beranggotakan 4-5 orang.
6. Peserta didik diberi waktu untuk mendiskusikan sejenak tentang Guru memberi materi bersama kelompok.
7. Guru meminta peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi yang telah didiskusikan bersama kelompoknya.

**c. Kegiatan akhir pembelajaran (15 Menit)**

1. Penguatan materi :  
Pendidik memberikan ulasan secara umum terkait dengan proses pembelajaran dan hasil diskusi.
  - a. Mengadakan tanya jawab tentang induk-induk akhlak tercela
  - b. Guru merefleksikan terjadinya akhlak tercela dalam kehidupan
  - c. Menutup pelajaran dengan membaca salam, kafaratul majlis dan membaca hamdalah.

**F. Penilaian**

1. Jenis/teknik penilaian : tes dan non tes
2. Bentuk instrumen dan instrumen
  - a. Penilaian kompetensi sikap : instrument sikap
  - b. Penilaian kompetensi pengetahuan :  
- Tes tulis dalam bentuk PG dan uraian  
- Penugasan individu/kelompok
  - c. Penilaian Kompetensi ketrampilan : penilaian kinerja.

**Mengetahui,  
Kepala MA. Al Hikmah**

**Pasrujambe, 12 Juli 2022  
Guru Bidang Studi**

**LULIA DWI NIRMALA, S.Pd**

**MUTIK AZIZAH, S.Pd**

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah	: MA AL-HIKMAH
Mata pelajaran	: Akidah Akhlak
Kelas/Semester	: X/II
Materi Pokok	: Menghindari Perbuatan Syirik
Alokasi Waktu	: 2 X 45 Menit

### A. Kompetensi Inti (KI)

- KI-1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI-2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
- KI-3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa inginnya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- KI-4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

### B. Kompetensi Dasar (KD) Dan Indikator

- 1.1. Menunjukkan sikap penolakan terhadap perbuatan syirik dalam kehidupan sehari-hari
- 2.1. Menghindari perbuatan syirik dalam kehidupan sehari-hari
- 3.1. Menganalisis perbuatan syirik dan macam-macam dan cara menghindarinya
- 4.1. Menyajikan contoh praktik-praktik perbuatan syirik di masyarakat

### C. Indikator dan Tujuan

Indikator Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran
1. Menjelaskan pengertian <i>syirik</i>	1. Siswa dapat menjelaskan pengertian <i>syirik</i>
2. Menyebutkan dalil yang melarang perbuatan syirik	2. siswa dapat menyebutkan dalil yang melarang perbuatan syirik
3. Menjelaskan macam-macam perbuatan syirik	3. Siswa dapat menjelaskan macam-macam perbuatan syirik
4. Mengemukakan contoh perbuatan syirik yang sering muncul di masyarakat	4. Siswa dapat mengemukakan contoh perbuatan syirik yang sering muncul di masyarakat
5. Mengemukakan bahaya-bahaya dari perbuatan syirik	5. Siswa dapat mengemukakan bahaya-bahaya dari perbuatan syirik
6. Menjelaskan cara menghindari dari perbuatan syirik	6. Siswa dapat menjelaskan cara menghindari dari perbuatan syirik

### D. Metode Pembelajaran dan Model Pembelajaran

3. Metode pembelajaran  
Pembelajaran langsung, Diskusi kelompok
4. Model Pembelajaran

1. *Problem based learning*

### E. Langkah – langkah Kegiatan Pembelajaran



**a. Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)**

- Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama.
- Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- Guru mengajukan pertanyaan secara *komunikatif* materi sebelumnya dan mengaitkan dengan akhlak tercela
- Media/alat peraga/alat bantu bisa berupa tulisan manual dipapantulis, kertas karton (tulisan yang besar dan mudah dilihat/dibaca),
- Untuk menguasai kompetensi ini salah satu model pembelajaran yang cocok

**b. Kegiatan Inti (65 Menit)**

- Guru memberi materi syirik untuk dapat dikembangkan peserta didik.
- Guru meminta peserta didik untuk mengamati dengan seksama yang sedang dipelajari dibuku yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya.
- Peserta didik diminta menyimak penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai pengertian Guru memberi materi akhlak Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya yang belum dapat dipahami dari apa yang telah dijelaskan oleh guru atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang telah dijelaskan oleh guru.
- Peserta didik diminta untuk membentuk kelompok yang beranggotakan 4-5 orang.
- Peserta didik diberi waktu untuk mendiskusikan sejenak bersama kelompok.
- Guru meminta peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi yang telah didiskusikan bersama kelompoknya.

**c. Kegiatan akhir pembelajaran (15 Menit)**

a. Penguatan materi :

Pendidik memberikan ulasan secara umum terkait dengan proses pembelajaran dan hasil diskusi.

b. Mengadakan tanya jawab tentang induk-induk akhlak tercela

c. Guru merefleksi terjadinya akhlak tercela dalam kehidupan

d. Menutup pelajaran dengan membaca salam, kafaratul majlis dan membaca hamdalah.

**F. Penilaian**

- Jenis/teknik penilaian : tes dan non tes
- Bentuk instrumen dan instrumen

a. Penilaian kompetensi sikap : instrument sikap

d. Penilaian kompetensi pengetahuan :

- Tes tulis dalam bentuk PG dan uraian
- Penugasan individu/kelompok

e. Penilaian Kompetensi ketrampilan : penilaian kinerja.

**Mengetahui,  
Kepala MA. Al Hikmah**

**Pasrujambe, 12 Juli 2022  
Guru Bidang Studi**

**LULIA DWI NIRMALA, S.Pd**

**MUTIK AZIZAH, S.Pd**

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah	: MA AL-HIKMAH
Mata pelajaran	: Akidah Akhlak
Kelas/Semester	: X/II
Materi Pokok	: Husnuzzan, Raja, Taubat
Alokasi Waktu	: 2 X 45 Menit

### A. Kompetensi Inti (KI)

KI-1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI-2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia

KI-3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI-4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

### B. Kompetensi Dasar (KD) Dan Indikator

1.3. Menghayati perilaku *husnuzzan, raja*, dan taubat

2.3. Terbiasa berperilaku *husnuzzan, raja*, dan taubat

3.3. Memahami pengertian dan pentingnya memiliki akhlak *husnuzzan, raja*, dan taubat

4.3. Melafalkan doa-doa taubat dari al-Qur'an dan hadis

### C. Indikator dan Tujuan

Indikator Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran
1. Menjelaskan pengertian <i>husnuzzan, raja</i> dan taubat	1. Siswa dapat menjelaskan pengertian <i>husnuzzan, raja</i> dan taubat
2. Menjelaskan ciri-ciri sifat <i>husnuzzan, raja</i>	2. Siswa dapat menjelaskan ciri-ciri sifat <i>husnuzzan, raja</i>
3. Menyebutkan syarat-syarat taubat	3. Siswa dapat menyebutkan syarat syarat taubat
4. Melafalkan dan menghafal doa-doa taubat dari Al-Qur'an dan Al-Hadis	4. Siswa dapat melafalkan dan menghafal doa-doa taubat dari Al Qur'an dan Al-Hadis
5. Mengemukakan keutamaan dan manfaat dari <i>husnuzzan, raja</i> dan taubat	5. Siswa dapat mengemukakan keutamaan dan manfaat dari <i>husnuzzan, raja</i> dan taubat

### D. Metode Pembelajaran dan Model Pembelajaran

(1) Metode pembelajaran

Pembelajaran langsung, Diskusi kelompok

(2) Model Pembelajaran

1. *Problem based learning*

### **E. Langkah – langkah Kegiatan Pembelajaran**

#### **a. Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)**

1. Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama.
2. Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
5. Guru mengajukan pertanyaan secara *komunikatif* materi sebelumnya dan mengaitkan dengan akhlak tercela
6. Media/alat peraga/alat bantu tulis berupa tulisan manual dipapantulis, kertas karton (tulisan yang besar dan mudah dilihat/dibaca),
7. Untuk menguasai kompetensi ini salah satu model pembelajaran yang cocok

#### **b. Kegiatan Inti (65 Menit)**

1. Guru memberi materi syirik untuk dapat dikembangkan peserta didik.
2. Guru meminta peserta didik untuk mengamati dengan seksama yang sedang dipelajari di buku yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya.
3. Peserta didik diminta menyimak penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai pengertian Guru memberi materi akhlak Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya yang belum dapat dipahami dari apa yang telah dijelaskan oleh guru atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang telah dijelaskan oleh guru.
5. Peserta didik diminta untuk membentuk kelompok yang beranggotakan 4-5 orang.
6. Peserta didik diberi waktu untuk mendiskusikan sejenak bersama kelompok.
7. Guru meminta peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi yang telah didiskusikan bersama kelompoknya.

#### **c. Kegiatan akhir pembelajaran (15 Menit)**

##### **a. Penguatan materi :**

Pendidik memberikan ulasan secara umum terkait dengan proses pembelajaran dan hasil diskusi.

b. Mengadakan tanya jawab tentang induk-induk akhlak tercela

c. Guru merefleksi terjadinya akhlak tercela dalam kehidupan

d. Menutup pelajaran dengan membaca salam, kafaratul majlis dan membaca hamdalah.

#### **F. Penilaian**

1. Jenis/teknik penilaian : tes dan non tes
2. Bentuk instrumen dan instrumen
  - a. Penilaian kompetensi sikap : instrument sikap
  - b. Penilaian kompetensi pengetahuan :
    - Tes tulis dalam bentuk PG dan uraian
    - Penugasan individu/kelompok
8. Penilaian Kompetensi ketrampilan : penilaian kinerja

**Mengetahui,**  
**Kepala MA. Al Hikmah**

**Pasrujambe, 12 Juli 2022**  
**Guru Bidang Studi**

**LULIA DWI NIRMALA, S.Pd**

**MUTIK AZIZAH, S.Pd**



## Lampiran VIII

Tabel 1

## Data Pendidik beserta Tenaga Kependidikan Madrasah Aliyah Al-Hikmah

No	Nama	Tugas/Jabatan/Tugas Tambahan
1	Lulia Dwi Nirmala, S.Pd	Kepala Madrasah
2	Subhan Syirakuh, M.A	Guru
3	Nur Anita, S.Pd	Waka Kurikulum Wali Kelas X IPA
4	Siti Farida, S.Pd	Guru Bendahara Madrasah
5	Muhammad Zamrozi, S.Pd.I	Guru
6	Abdul Khalim, S.Pd.I	Guru
7	Mohammad Ridwan, S.Pd	Guru Operator Madrasah Wali Kelas XI IPS
8	Siti qoniatul Mahfufah, S.Pd	Guru
9	Indriani Ilmiyah, S.Pd	Guru Waka Kesiswaan
10	Kholifah, S.Pd	Guru Wali Kelas X IPS
11	Abdul Rahmad, S.Pd	Guru
12	Ishaq, S.Pd.I	Guru Waka Sarpras Wali Kelas XII IPA
13	Dimas Siswanto Putro, S.Pd	Guru
14	Ahmad Muzakki, S.Pd	Guru
15	Siti Roudlatus Saidah, S.Pd	Guru
16	Nilatun Nafisah, S.Pd	Guru Wali Kelas XII IPS
17	Ratna Setiyowulan, S.Pd	Guru
18	Kurniawan, S.Pd	Guru
19	Rina Ristianingsih, S.Pd	Guru Walikelas XI IPS
20	Mutik Azizah, S.Pd	Guru
21	Harianta, S.Ag	Guru
22	Kholilullah, S.Pd	Guru
23	Khoirudin, S.Pd	Guru
24	Mutiatul Khoiroh	Guru
25	Bayu Setiawan	TU
26	Waqiatul	TU
27	Emy	TU

Tabel 2

**Daftar Rekapian Capaian Nilai Kelas X Mipa Madrasah Aliyah Al-Hikmah**

**Mata pelajaran : Akidah Akhlak**

**Kelas/Semester : X/Genap**

**Nama Guru : Mutik Azizah, S.Pd**

NO	Nama Siswa	Pengetahuan	Keterampilan	Sikap
1	Ade Ayu Ningati	80	75	80
2	Agil Fanani	70	75	80
3	Ainun Nurul Khi'mah	80	80	80
4	Anggita	90	90	80
5	Ayunda Nabila Tsakieb	80	95	80
6	Bahril Dwi Ramadani	70	85	80
7	Denisa Felly Azzahra	70	80	80
8	Eki Wirawan Ramadhan	70	90	80
9	Hasanudin	90	95	80
10	Ilawatul Aulia Putri	80	75	80
11	Imroatul Faizah	80	75	80
12	Linda Sofi	80	85	80
13	Muhammad Dhany Wahyudin	90	80	80
14	Muhammat Davit	70	70	80
15	Pramuja Aditya Pratama	80	90	80
16	Sahrul Fatoni	90	85	80
17	Siti Amaliyah	90	85	80
18	Siti Fatimah Zahro	90	80	80
19	Siti Hawiyah	80	90	80
20	Siti Rohma Irna Wati	90	90	80
21	Tasya Ayu Silfia	70	85	80
22	Widya Dwi Safitri	70	80	80
23	ZaykyFernando Sulistiawan	80	85	80
24	Zaki Maulana	80	80	80
25	Muammad Rafli Umar	90	90	80
26				
27				
28				

**Tabel 3**  
**Daftar Rekapian Capaian Nilai Kelas X IPS Madrasah Aliyah Al-Hikmah**

**Mata pelajaran : Akidah Akhlak**

**Kelas/Semester : X/Genap**

**Nama Guru : Mutik Azizah, S.Pd**

NO	Nama Siswa	Pengetahuan	Keterampilan	Sikap
1	Adibatul Karimah	90	85	80
2	Ahmad Dani Aprinata	70	80	80
3	Alfitri Dwi Mukti	80	75	80
4	Andra Dinata	90	85	80
5	Arini	70	85	80
6	Cindy Alfina Ning Tanyas	80	80	80
7	Dista Aulya Pratiwi	70	75	80
8	Fahmi Hamzani	90	85	80
9	Fahril Ahmad Zulfikar	80	90	80
10	Felicia Rara Anggraeni	80	90	80
11	Muhamad Ferdi	90	85	80
12	Muhammad Afif Ubet Muzaki	70	85	80
13	Muhammad Ilham	70	85	80
14	Muhammad Robby Ananta	80	80	80
15	Muhammad Ismunif Alfin	90	95	80
16	Nabila Anailil Nailatul Istiqomah	90	85	80
17	Nanda Aulia Safitri	70	85	80
18	Putri Karisa Desi	80	85	80
19	Rehan Adi Firmansyah	80	85	80
20	Robiatul Adawiyah	90	80	80
21	Sindi Dea Amanda	80	80	80
22	Sinta Nabil Fauziyah	80	90	80
23	Usrotul Mufidha	90	85	80
24	Yahya Alhafi	80	90	80
25				
26				

## Lampiran IX

## DOKUMENTASI



MA Al-Hikmah tampak depan

Wawancara bersama Ibu Lulia selaku  
Kepala Madrasah MA Al-HikmahWawancara bersama Ibu Mutik  
selaku Guru Mata Pelajaran Akidah  
Akhlak





Wawancara bersama siswa kelas X terkait penerapan model pembelajaran *problem based learning*



Buku Penunjang Pembelajaran Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak



Pelaksanaan Kegiatan Belajar Siswa

**BIODATA PENULIS**

Nama : Firda Maghfirrotus Amalia  
NIM : T20181004  
TTL : Jember, 1 September 1999  
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam/Pendidikan Islam  
Alamat : JL. Basuki Rahmat Tegal Besar, Jember  
No. Telp : 082330481074  
Riwayat Pendidikan : 1. TK Aisyah Busthanul Athfal II (2006)  
2. SDN Kebonsari 04 (2012)  
3. MTs Negeri Jember 1 (2015)  
4. MAN 1 Jember (2018)  
5. UIN Kiai Ahmad Siddiq Jember (2022)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R